

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
CURAHLELE-BALUNG-JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
OLEH :  
M. SYARIF HIDAYATULLAH  
NIM : 204101030016  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JULI 2025**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
CURAHLELE-BALUNG-JEMBER  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
OLEH :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**M. SYARIF HIDAYATULLAH**  
NIM : 204101030016  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JULI 2025**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
CURAHLELE-BALUNG-JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

Oleh :

**M. Svarif Hidavatullah**

**NIM : 204101030016**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :

**Dr. AHMAD ROYANI, S.Pd.I.M.Pd.I**

**NIP : 198904172023211022**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
CURAHLELE-BALUNG-JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Hari : Selasa  
Tanggal : 01 Juli 2025

**Tim Penguji**

Ketua



**Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.**  
NIP. 198306222015031001

Sekretaris



**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I, M.Pd.I.**  
NIP. 198912192023212042

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I.

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

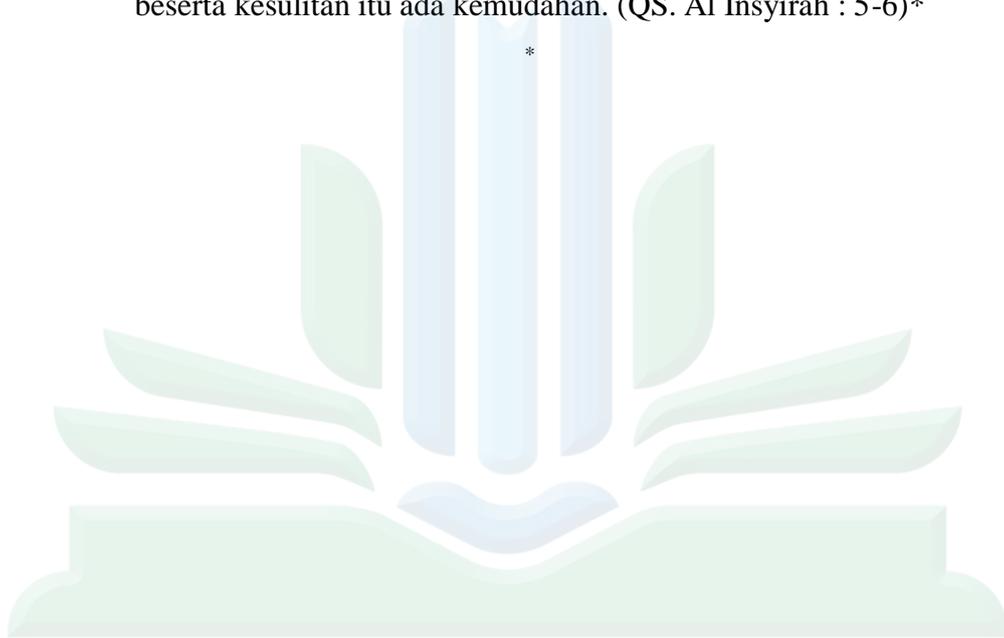
## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Maka Sesungguhnya Beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al Insyirah : 5-6)\*

\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementrian Agama RI Al-Qur'an Terjemah (Bandung, PT Sygama, 2014)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat saya sayangi dan cintai yakni kedua orang tua saya, Bapak M Hari Yanto Dan ibu Siti Murroatun Hasanah yang mana beliau setiap nafas nya tidak pernah lupa mendo'akan saya dan sekaligus menjadi motivator utama dalam hidup saya, beliau juga tidak lupa selalu memberikat support, nasehat baik secara finansial, jasmani dan rohani, semua itu tidak lain tujuannya adalah demi kesuksesan saya.

Semoga persembahan ini menjadikan salah satu alasan untuk dapat membahagiakan mereka, walaupun saya sadar ini tidak sebanding dengan perjuangan beliau berdua. Dan semoga kedepannya penulis bisa menjadi orang yang lebih bermanfaat setiap detik waktunya dalam hidup yang penuh makna, bisa menjadi pembelajaran untuk orang lain dan bisa menebar kabagaaian dalam hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan pertolongannya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele” dapat penulis susun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan terselesaikan dengan lancar serta tepat pada targetnya.

Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan untuk nabi tercinta Muhammad SAW. Semoga kita menjadi ummat yang taat dan mendapat syafa’atnya kelak di yaumul qiyamah Amiin. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena mendapat dukunagn dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M. M, CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Muis. S. Ag, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd. I., M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Achmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku kordinator program studi manajemen pendidikan islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Zainal Abidin S.Pd.I., M.S.I Selaku dosen pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh bapak/ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan

Khusus nya Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. selaku Dosen Pembina Akademik selama di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. KH. Muzakki Abdul Aziz selaku pengasuh PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele yang memberikan izin penulis untuk meneliti di PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele. Dan seluruh para Asatid PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas C4 angkatan 2020 yang telah berjuang bersama, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sebagaimana untuk pendidikan penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya atas segala amal baik dari semua pihak yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga amal ibadahnya, serta apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal, Amiin Yaa Robbal Alamiinn.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Syarif Hidayatullah, 2025.** *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele*

**Kata Kunci :** Manajemen Humas, Meningkatkan Citra

Citra adalah aset penting lembaga pendidikan meliputi reputasi dan prestasi yang hendak dicapai. Citra merupakan gambaran diri baik personal, organisasi maupun lembaga pendidikan, yang dibentuk dengan sengaja untuk menunjukkan ciri khas sehingga akan muncul persepsi baik bagi masyarakat.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondo Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?, (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?, (3) Bagaimana Hasil strategi Manajemen Humas dalam meningkatkan citra Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?, (3) Untuk mendeskripsikan hasil Manajemen Humas dalam meningkatkan citra Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?.

Metode psienelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas; Meningkatkan ketekunan, Trianggulasi. Informan penelitian adalah pengasuh pesantren, kepala pondok pesantren dan para pengajar pondok pesantren.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Perencanaan humas pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele. Perencanaan humas yang dilakukan bermula pada proses penetapan tujuan pesantren. Penetapan tujuan merupakan pernyataan yang dilakukan dengan usaha untuk menciptakan sebuah nilai-nilai tertentu melalui kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi pada suatu lembaga. program kerja humas, yakni: a. uraian atau jenis kegiatan, b. sasaran, c. indikator keberhasilan, d. sumber dana, e. waktu, f. pelaksana. (2). Pelaksanaan Humas Pondok Pesantren. Pelaksanaan kegiatan program humas di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat Dalam penerapan sebuah citra pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele yakni melaksanakan publikasi karya pondok pesantren. Kegiatan publikasi karya tersebut mencakup banyak kegiatan yaitu Majelis Ilmi, Tahfidzul Qur'an, Madrasah Diniyah, Ekstrakurikuler, Pendalaman Bahasa Asing, Haflah Akhirrussanah, Peringatan hari besar Islam. (3). Hasil Citra bagi Pesantren. Dari citra yang di harapkan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele hingga suatu diterapkan humas dalam meraih citra Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele berhasil positif bagi perkembangan pesantren. hasil citra pesantren bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele adalah peningkatan jumlah santri, memiliki daya saing.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1) Konteks Penelitian .....	1
2) Fokus Penelitian.....	6
3) Tujuan Penelitian .....	6
4) Manfaat Penelitian .....	7
5) Definisi Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subyek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	88

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

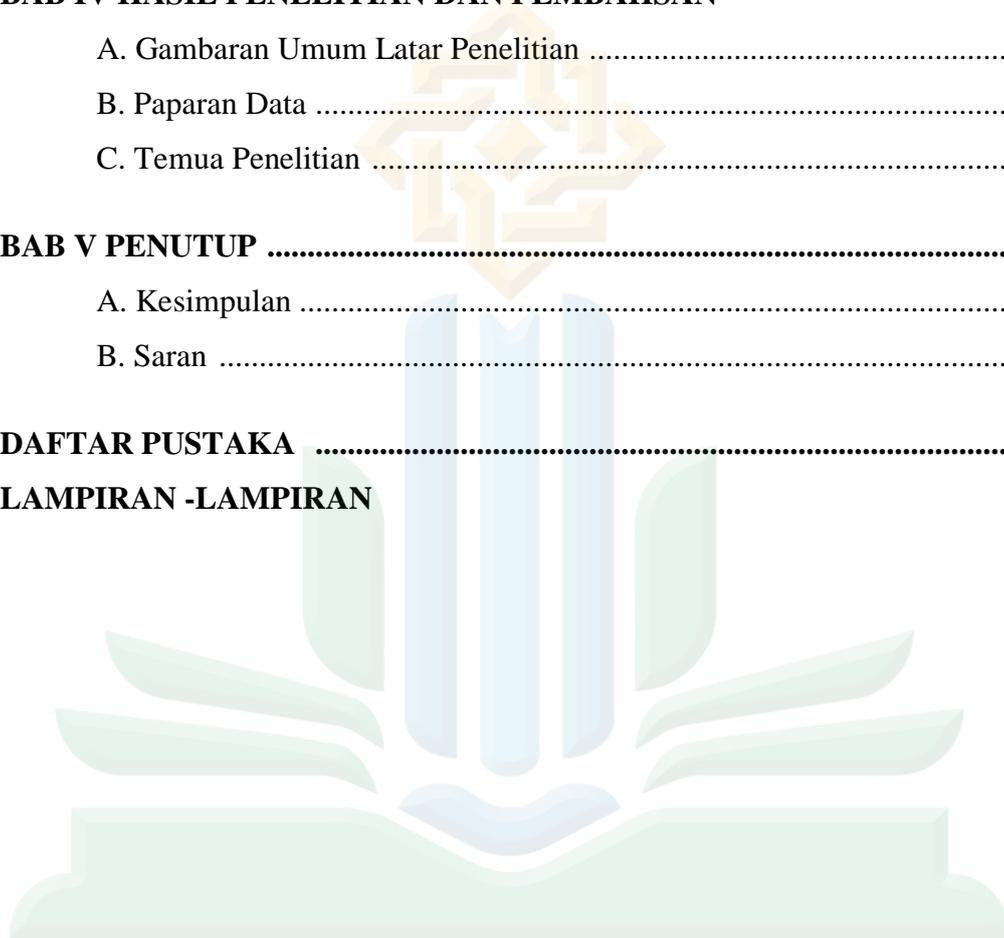
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	60
B. Paparan Data .....	64
C. Temua Penelitian .....	88

**BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN -LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 2 Matriks .....	99
Lampiran 3 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	100
Lampiran 4 Surat penelitian .....	101
Lampiran 5 Telah Selesai Penelitian .....	102
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	103
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin .....	104
Lampiran 8 Biodata Peneliti .....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Citra adalah aset terpenting bagi lembaga yang mampu mendorong masyarakat untuk memberikan kontribusi dan apresiasi yang mampu membangun komunikasi baik antara masyarakat dengan lembaga. Oleh karena itu, citra termasuk ke dalam bagian penting lembaga yang harus dijaga sehingga mampu mempertahankan nama baik lembaga di masyarakat.

Citra adalah suatu gambaran dari personal atau individu, organisasi ataupun lembaga yang dengan sengaja dibentuk untuk mendapatkan tujuan serta memunculkan persepsi baik pada masyarakat sehingga mampu menghasilkan ciri khas dalam sebuah lembaga. Ciri khas dalam sebuah lembaga adalah salah satu nilai penting yang akan memberikan pembeda antara lembaga satu dengan lembaga lain. Maka, tugas sebagai organisasi atau lembaga dalam membangun dan mengembangkan citra yaitu dengan usaha mengidentifikasi mengenai nama atau citra yang akan dibangun.

Menurut Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana menjelaskan bahwa citra atau nama akan menjadi nilai jual yang penting kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Kotler bahwa citra merupakan sebuah gagasan ide, keyakinan dan pesan kesan yang dimiliki oleh individu kepada suatu objek. Segala bentuk keyakinan terhadap objek dapat dimiliki individu jika terjadi sebuah pengiriman pesan atau stimulus yang tepat.<sup>2</sup> Oleh karena itu, cara atau teknik harus diperhatikan dalam proses penyampaian pesan secara tepat dan efektif sehingga mampu menimbulkan citra positif di masyarakat.

---

<sup>2</sup> Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah: Peran dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung)* Volume 15, Nomor 2, Desember 2016, 319

Dudun Ubaedullah mendefinisikan bahwasannya citra adalah seperangkat pandangan dan kepercayaan. Agar mampu mengetahui makna dari citra, yaitu melalui bagaimana cara citra itu diciptakan.<sup>3</sup> Citra pesantren dapat terbentuk dari identitas, karakteristik, atau ciri khas yang dimiliki pesantren baik dalam bentuk fisik seperti bangunan masjid, asrama, sekolah maupun non fisik seperti kurikulum, tradisi pesantren, atau karismatik sang kiai. Kesan yang dimiliki seseorang berdasarkan ciri, karakteristik, atau identitas yang dimiliki pesantren tersebut pada dasarnya merupakan sebuah pengetahuan individu yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih pesantren.

Peran serta humas begitu penting bagi perkembangan suatu organisasi atau lembaga sebagai daya penghubung komunikasi antara pihak organisasi atau lembaga dengan masyarakat.

Menurut Harsono yang terdapat dalam buku Rachmadi dengan judul “*Public Relation*”, humas atau *Public Relation* merupakan pihak yang mampu merumuskan organisasi atau struktur dan komunikasi dalam semua kegiatan yang diadakan oleh organisasi atau lembaga dengan tujuan menciptakan hubungan saling pemahaman yang baik antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat.<sup>4</sup> *Public relation* dapat dipandang sebagai alat penghubung jaringan komunikasi organisasi atau lembaga yang bersangkutan dengan masyarakat atau publik yang dianggap mampu membawa arah perkembangan serta kemajuan yang baik.

Frank Jefkins menjelaskan dalam buku Morissan “*Manajemen Public Relations*” Humas merupakan sesuatu yang mampu mengatur jalannya komunikasi serta menciptakan arus komunikasi yang terencana antara

---

<sup>3</sup> Dudun Ubaedullah, *Jurnal Strategi Membangun Citra Pesantren* (Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dpk STAIN Darunnajah Jakarta, 3 ([https://www.academia.edu/36105414/Strategi\\_Membangun\\_Citra\\_Pesantren](https://www.academia.edu/36105414/Strategi_Membangun_Citra_Pesantren)) diakses pada tanggal 30 Januari 2020

<sup>4</sup> Rahmadi. *Public Relation cet I.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 14

organisasi atau lembaga dengan masyarakat dengan tujuan mencapai jalinan komunikasi berlandaskan pada saling pengertian.<sup>5</sup> Menurutnya, inti dari humas ialah kegiatan yang senantiasa berhubungan dengan penciptaan komunikasi-komunikasi serta pemahaman antara pihak internal dengan eksternal guna mampu memunculkan suatu dampak yang membawa pada perubahan yang progresif.

Tujuan humas yaitu mampu meningkatkan daya komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat atau wali santri dalam memahami dan menganalisis sebuah kondisi baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun pesantren.<sup>6</sup> Humas dianggap mampu meningkatkan pemahaman-pemahaman masyarakat mengenai tujuan-tujuan serta sasaran jelas yang ingin diwujudkan oleh pesantren dan juga mampu meningkatkan pemahaman pesantren mengenai keadaan serta aspirasi masyarakat terhadap lingkungan pesantren.

Dalam mewujudkan citra lembaga yang positif, perlu adanya peran andil humas dalam pengelolaan citra pondok pesantren di perlukan. Untuk menghasilkan sebuah citra yang baik, maka perlu adanya pola dan strategi manajemen humas yang baik bagi pondok pesantren. Dalam hal ini, humas dianggap mampu mengomunikasikan kegiatan-kegiatan dan keunggulan pondok pesantren tebuireng kepada masyarakat atau publik.

Melihat realita di lapangan yakni pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, adalah salah satu pesantren tertua di daerah balung sekitar dan pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah juga memiliki

---

<sup>5</sup> Morissan. *Manajemen Public Relations*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2008), 8

<sup>6</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 334

pendidikan formal yang lengkap dimulai dari pendidikan Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi, dalam membangun citra lembaga pondok pesantren perlu adanya pola pengelolaan yang terstruktur dengan baik melalui komunikasi atau hubungan dengan masyarakat sebagaimana citra lembaga tersebut merupakan identitas atau ciri khas dari lembaga tersebut.

Citra yang dibangun oleh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele berimplikasi terhadap banyaknya respon dari masyarakat untuk menitipkan santri dan santriwati kepada Pondok Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, karena dengan citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang baik dan bisa memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Melalui Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, Para Kyai mewariskan ajaran berharga kepada para santrinya untuk di amalkan dan dibiasakan yaitu dengan menekankan pada tiga nilai dasar oleh Kh Muzakki Abdul Aziz yang dilakukan ketika beliau menjabat sebagai pengasuh Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yaitu: "*Jujur, Sabar, Temmen (Istiqomah)*".

Proses penanaman Tiga nilai dasar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dilaksanakan dan dibiasakan saat melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari untuk membantu menyiapkan generasi masa depan santri yang memiliki kepribadian dan karakter dan kepribadian yang kuat. Disamping penekanan pada pengaplikasian nilai,

pihak pesantren juga turut memberikan contoh langsung kepada santri melalui para pengajar dan Kyai.

Realitas tersebut dikuatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengajar pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ustadz Ismail Marzuki.

Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik mulai sejak menjadi santri hingga menjadi alumni. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah memberikan sebuah pelayanan yang baik dan maksimal diberikan kepada para santri. Hal ini, dilakukan guna menjaga loyalitas dan komitmen pondok pesantren ketika sudah mengabdikan di masyarakat memiliki tiga dasar nilai tersebut yaitu: “Jujur, Sabar, Temmen (Istiqomah)”.<sup>7</sup>

Dari Penjelasan hasil wawancara yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, Mudir, Kepala pondok, Ustadz dan Ustadzah serta alumni dalam membangun citra pesantren bertujuan untuk menjadikan santri-santriwatinya mempunyai prinsip Tiga dasar nilai tersebut yaitu: *Jujur, Sabar, Temmen (Istiqomah)*. Para santri dan santriwati yang hidup di era milenial ini dibiasakan untuk jujur, sabar dan istiqomah. Para santri harus siap mengabdikan kepada masyarakat Sehingga harapan pondok pesantren terhadap santri dan santriwati setelah lulus sudah siap untuk mensyiarkan agama Islam yang telah diajarkan oleh pondok pesantren.

---

<sup>7</sup> Ust. Ismail Marzuki, pengajar pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, (Wawancara di lingkungan pondok 20 Mei 2025)

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas peneliti mengambil beberapa pertanyaan untuk mengetahui Manajemen humas dalam meningkatkan citra positif pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, maka fokus penelitian yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?
3. Bagaimana Hasil manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan peneliti adalah untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan Manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele.
3. Untuk Mendeskripsikan Hasil Manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele

#### D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka dapat diperoleh beberapa manfaat yang dapat diambil bagi peneliti maupun lembaga pendidikan lainnya ,yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi humas dalam meningkatkan citra positif pesantren pesantren Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele. Kemudian, penulis memiliki pemahaman yang nantinya akan diimplementasikan secara langsung dalam lapangan, sehingga penulis tidak hanya memiliki teori aplikatif namun juga memiliki aplikatif teori serta memahami faktor pengaruh dan penghambat yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam mewarnai proses pendidikan yang berkualitas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang akan diimplementasikan langsung dalam lapangan, serta memperluas cakrawala pemikiran dan referensi peneliti untuk penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini sebagai kontribusi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait menumbuhkan citra pondok sehingga menjadi tambahan literatur yang sudah ada, dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik sama namun fokus yang berbeda.

- d. bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan mengenai topik yang dikaji guna menemukan temuan-temuan lainnya.

## **E. Definisi Istilah**

### **a. Manajemen Humas**

Humas merupakan kependekan dari "Hubungan Masyarakat".

Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan public relations, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan. Di Indonesia sebagai negara berkembang, humas belum memiliki makna yang sangat penting dalam putaran roda organisasi khususnya di lembaga pendidikan ini.

Jauh berbeda dengan negara-negara maju, utamanya Amerika Serikat dimana humas dapat diterjemahkan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda.<sup>8</sup>

Hubungan masyarakat (Humas) adalah praktik manajemen yang bertujuan untuk membangun, menjaga, dan meningkatkan hubungan antara suatu organisasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat umum, pelanggan, karyawan, investor, dan media massa. Tujuan utama dari kegiatan humas adalah untuk menciptakan citra yang positif tentang organisasi tersebut, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif antara organisasi dan publiknya. Ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari merencanakan acara, menanggapi pertanyaan atau kekhawatiran dari masyarakat, hingga mengelola krisis dan membangun kehadiran di media sosial. Dengan demikian, humas menjadi penting dalam membantu organisasi untuk membangun kepercayaan, meningkatkan loyalitas, dan mencapai tujuan mereka dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis.

#### **b. Citra Pondok Pesantren**

Meningkatkan citra adalah salah satu tujuan utama dari kegiatan humas. Citra adalah persepsi atau gambaran yang dimiliki oleh publik tentang suatu organisasi, produk, atau individu. Citra yang positif dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu organisasi, seperti meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat loyalitas pelanggan, meningkatkan daya tarik untuk investasi, dan mengurangi risiko terhadap reputasi.

---

<sup>8</sup> Juhji, Bernadheta Nadeak, et al. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Vol. 2. Penerbit Widina, 2020

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu yaitu untuk menjaga keaslian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian peneliti menyajikan hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Binti Nur Arifah, 2023, mahasiswi program studi manajemen pendidikan islam institut agama islam negeri ponorogo dengan judul “strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga pendidikan islam melalui kegiatan manakib”. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Bentuk Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo 2) Implementasi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo 3) Analisis Dampak Implementasi Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo.<sup>9</sup>

*Kedua*, Riski Rahman Arifin, 2022, mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam universitas islam negeri raden intan lampung dengan judul” manajemen humas di pondok pesantren darul ulum tulang bawang barat”. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) perencanaan

---

<sup>9</sup> Binti Nur Arifah, *strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan manakib di pondok pesantren al barokah mangunsuman siman ponorogo* (skripsi, institut agama islam negeri ponorogo 2023).

manajemen humas yaitu memfokuskan pada meningkatkan citra pondok dengan melakukan kegiatan-kegiatan masyarakat. 2) pelaksanaan manajemen humas melibatkan masyarakat dan santri pondok pesantren. 3) evaluasi manajemen humas pondok pesantren darul „ulum tulang bawang barat memiliki dua tahap yaitu perbulan sekali dan persemester sekali.<sup>10</sup>

*Ketiga, Mutadho Muhammad Iqbal, 2021, mahasiswa program manajemen pendidikan islam universitas islam negeri malik ibrahim dengan berjudul” Strategi manajemen humas sebagai pusat informasi dan pemasaran lembaga pendidikan di LPI AR-ROHMAH PUTRA pesantren hidayatullah malang”. Hasil temuan menunjukkan bahwa: Perencanaan :* dalam perencanaanya, unit humas dan sekretariat telah memiliki struktur kinerja yang baik, dengan melakukan pembagian kinerja yaitu bagian humas, bagian sekretariat dan bagian PSB. Kemudian pada setiap bagian tersebut telah di tentukan job deskripsinya dengan baik beserta target atau tolak ukur capaian kerjanya. 2. Implementasi : pada implementasi unit humas dan sekretariat mengatur strategi khusus dengan membentuk 3 posisi pada pelaksanaannya yaitu: bagian umum/receptionis, bagian administrasi dan bagian digital marketing hal ini di lakukan sebagai upaya dan strategi khusus pada pelaksanaan operasionalnya supaya berjalan secara efektif dan efisien yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. 3. Evaluasi : pada pelaksanaan evaluasi unit humas dan sekretariat mengacu pada perencanaan yang telah di tetapkan pada bagiannya. Secara operasional telah

---

<sup>10</sup> Riski Rahman Arifin, *manajemen humas di pondok pesantren darul ulum tulang bawang barat* (skripsi, UIN raden intan lampung 2022).

melakukan kinerja yang sangat maksimal, tetapi pada bagian psb belum mencapai target jumlah pendaftar, dikarenakan sedang memasuki masa pandemi, sehingga pelayanan pada bagian humas berkurang sangat drastis. Pada pencapaian strategi di gunakan cukup baik pada penyusunan konsep kinerjanya seperti bagian humas adalah kinerja utamanya, kemudian bagian sekretariat sebagai penunjang kinerja bagian humas dan bagian PSB adalah dari pelaksanaan<sup>11</sup>

*Keempat*, Amriyanto Hadi, 2021, mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul "Manajemen program meningkatkan animo masyarakat terhadap pesantren Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang". Hasil temuan menunjukkan bahwa:

- 1) Menyusun rencana program:
  - a. Pemasaran
    - 1) Iklan di website
    - 2) Iklan di media sosial
  2. PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)
  3. Kunjungan
    - a. Home visit
    - b. School visit
    - c. Silaturahmi ke masyarakat
  4. Kemasyarakatan
    - a. Takziah
    - b. Bakti sosial
    - c. Idul Qurban
  5. Publikasi
    - a. Layanan Pendidikan
    - b. Layanan non-pendidikan
    - c. Fasilitas
  6. Menyiapkan SDM yang kompeten
  7. Melibatkan masyarakat pada program pengembangan pesantren.<sup>12</sup>

Implementasi program meliputi

1. Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan perencanaan
2. Humas bertanggung jawab pada capaian target jumlah peserta didik
3. Melaksanakan program:
  - a. Pemasaran
    - 1) Iklan di website
    - 2)

<sup>11</sup> Murtadho, Muhammad Iqbal. *Strategi manajemen humas sebagai pusat informasi dan pemasaran lembaga pendidikan di LPI Ar-Rohmah Putra Pesantren Hidayatullah Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

<sup>12</sup> Amriyanto, Hadi. *Manajemen program humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Iklan di media sosial b. PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) c. Kunjungan  
 1) Home visit 2) School visit 3) Silaturahmi ke masyarakat. d.  
 Kemasyarakatan 1) Takziah 2) Bakti sosial 3) IdulQurban e. Publikasi  
 layanan Pendidikan, nonpendidikan, dan fasilitas f. Melibatkan masyarakat  
 pada program pembangunan dan pengembangan pesantren. Implikasi dari  
 keberhasilan manajemen program humas:

1. Internal a. Lembaga b. Tim humas c. Satuan Pendidikan d. Guru/SDM 2.  
 Eksternal a. Peserta didik b. Orangtua/wali murid c. Masyarakat 3. Pihak  
 internal termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal dan  
 melakukan pengembangan pesantren 4. Pihak eksternal mendapatkan  
 kenyamanan dan kepuasan dalam menerima layanan yang diberikan.  
 Sehingga dapat membantu dalam pemasaran dan pengembangan informasi  
 kepadamasyarakat lainnya.<sup>13</sup>

*Kelima, Andy Setiawan, 2020, mahasiswa program manajemen  
 pendidikan islam institut agama islam purwokerto dengan judul "Manajemen  
 Humas Pondok Pesantren Miftahul Hudaboyolali". Hasil temuan  
 menunjukkan bahwa: Manajemn Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda  
 Boyolali dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan  
 evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara mendefinisikan dan mengkaji  
 suatu permasalahan yang ada kemudian merencanakan dan memprogram suatu  
 kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Pengorganisasian  
 dilakukan dengan melakukan pembagian kerja, memberikan wewenang dan*

<sup>13</sup> Amriyanto *manajemen program humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap pesantren ar- rohman tahfidz daun malang* (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim 2021).

melakukan koordnansi dengan bidang yang berbeda. Pelaksanaan dilakukan dengan cara menjadwal kegiatan, menyusun materi kegiatan, menggunakan media komunikasi, menentukantujuan dan sasaran kegiatan, menyiapkan sumber daya yang diperlukan, dan semua kegiatan yang dilakukan haruslah berlandaskan prinsip - prinsip Islam. Evaluuasi dilakukan pada 3 tahap yaitu evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi hasil.<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Binti Nur Arifah, 2023, Dengan Judul “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Cintra Positif Lembaga Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Manakib”	Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Bentuk Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo 2) Implementasi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo 3) Analisis Dampak Implementasi Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang strategi humas dalam meningkatkan citra lembaga	Penelitian terdahulu membahas mengenai strategi sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi

<sup>14</sup> Andi Setiawan. *Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali*. Diss. Iain Purwokerto, 2020.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Ponorogo		
2.	Riski Rahman Arifin, 2022, Dengan Judul “manajemen humas di pondok pesantren darul ulum tulang bawang barat”	Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) perencanaan manajemen humas yaitu memfokuskan pada meningkatkan citra pondok dengan melakukan kegiatan-kegiatan masyarakat. 2) pelaksanaan manajemen humas melibatkan masyarakat dan santri pondok pesantren. 3) evaluasi manajemen humas pondok pesantren darul „ulum tulang bawang barat memiliki dua tahap yaitu perbulan sekali dan persemester sekali.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan Meneliti tentang manajemen humas pondok pesantren	Menganalisa kegiatan-kegiatan terhadap di pondok pesantren
3.	Mutadho muhammad iqbal, 2021, Dengan judul “Strategi manajemen humas sebagai pusat informasi dan pemasaran lembaga pendidikan di LPI AR-ROHMAH PUTRA pesantren hidayatullah malang”	Hasil temuan menunjukkan bahwa: Perencanaan : dalam perencanaanya, unit humas dan sekretariat telah memiliki struktur kinerja yang baik, dengan melakukan pembagian kinerja yaitu bagian humas, bagian sekretariat dan bagian PSB. Kemudian pada setiap bagian tersebut telah di tentukan job dekripsinya dengan baik beserta target atau tolak ukur capaian kinerjanya. 2. Implementasi : pada implementasi unit humas dan sekretariat mengatur stretegi khusus dengan membentuk 3 posisi pada	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan Meneliti tentang strategi manajemen humas	Penelitian terdahulu Membahas tentang informasi dan pemasaran lembaga pendidikan sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>pelaksanaanyaitu: bagian umum/receptionis, bagian administrasi dan bagian digital marketing hal ini di lakukan sebagai upaya dan strategi khusus padapelaksanaan operasionalnya supaya berjalan secara efektif dan efisienyang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. 3. Evaluasi : pada pelaksanaan evaluasi unit humas dan sekretariat mengacu pada perencanaan yang telah di tetapkan pada bagiannya. Secara operasional telah melakukan kinerja yang sangat maksimal, tetapi pada bagia psb belum mencapai target jumlah pendaftar, dikarenakan sedang memasuki masa pandemi, sehingga pelayanan pada bagian humas berkurang sangat drastis. Pada pencapaian strategi di gunakan cukup baik pada penyusunan konsep kinerjanya seperti bagian humasadalah kinerja utamanya, kemudian bagian sekretariat sebagai penunjang kinerja bagi humas dan bagian PSB adalah dari pelaksanaan</p>		
4.	Amriyanto Hadi, 2021, Dengan judul “manajemen	Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Menyusun rencana program:1. Pemasaran a.	Meneliti tentang manajemen program dalam meningkatkan	Peneliti terdahulu sekedar fokus pada

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	program meningkatkan animo masyarakat terhadap pesantren ar-rohman tahfizh dau malang”	<p>Iklan di website b. Iklan di media sosial 2. PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) 3. Kunjungan a. Home visit b. School visit c. Silaturahmi ke masyarakat 4. Kemasyarakatan a. Takziah b. Bakti sosial c. Idul Qurban 5. Publikasi a. Layanan Pendidikan b. Layanan non-pendidikan c. Fasilitas 6. Menyiapkan SDM yang kompeten 7. Melibatkan masyarakat pada program pengembangan pesantren. Implementasi program meliputi 1. Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan perencanaan 2. Humas bertanggung jawab pada capaian target jumlah peserta didik 3. Melaksanakan program: a. Pemasaran 1) Iklan di website 2) Iklan di media sosial b. PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) c. Kunjungan 1) Home visit 2) School visit 3) Silaturahmi ke masyarakat. d. Kemasyarakatan 1) Takziah 2) Bakti sosial 3) Idul Qurban e. Publikasi layanan Pendidikan, nonpendidikan, dan fasilitas f. Melibatkan masyarakat pada program pembangunan dan pengembangan pesantren.</p>	animo/keinginan masyarakat terhadap pesantren	perencanaan Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>Implikasi dari keberhasilan manajemen program humas:</p> <p>1. Internal a. Lembaga b. Tim humas c. Satuan Pendidikan d. Guru/SDM</p> <p>2. Eksternal a. Peserta didik b. Orangtua/wali murid c. Masyarakat</p> <p>3. Pihak internal termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal dan melakukan pengembangan pesantren</p> <p>4. Pihak eksternal mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menerima layanan yang diberikan. Sehingga dapat membantu dalam pemasaran dan pengembangan informasi kepada masyarakat lainnya.</p>		
5.	<p>Andy setiawan, 2020            Dengan judul, "Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Hudaboyolali"</p>	<p>Hasil temuan menunjukkan bahwa: Manajemn Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara mendefinisikan dan mengkaji suatu permasalahan yang ada kemudian merencanakan dan memprogram suatu kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada.            Pengorganisasian</p>	<p>Sama sama meneliti tentang manajemen humas pondok pesantren</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang cara mengelola program pondok sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaanya</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>dilakukan dengan melakukan pembagian kerja, memberikan wewenang dan melakukan koordnasi dengan bidang yang berbeda. Pelaksanaan dilakukan dengan cara menjadwal kegiatan, menyusun materi kegiatan, menggunakan media komunikasi, menentukantujuan dan sasaran kegiatan, menyiapkan sumber daya yang diperlukan, dansemuakegiatan yang dilakukan haruslah berlandaskan prinsip - prinsip Islam. Evaluuasi dilakukan pada 3 tahap yaitu evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi hasil.</p>		

## B. Kajian teori

### 1. Manajemen Humas

#### a. Pengertian Manajemen Humas

Pengertian mengenai ilmu hubungan masyarakat diperkenalkan oleh Thomas Jefferson dengan definisi sebagai hubungan masyarakat atau public relations. Public relations juga berhubungan dengan hubungan luar negeri yang menekankan pada aspek hubungan internasional.<sup>15</sup> Humas adalah bagian dari manajemen yang menentukan

<sup>15</sup> Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 12

kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang selaras dengan kebijakan publik, serta menilai pandangan masyarakat dan melaksanakan program yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Fund dan Wagnal, yang dikutip oleh M Linggar Anggoro dari buku *American Standard Desk Dictionary* humas adalah metode atau teknik yang digunakan oleh orang atau organisasi untuk membangun citra positif di mata masyarakat tentang eksistensi lembaga tersebut.<sup>17</sup>

Disamping itu, menurut Rex Harlow dalam bukunya yang berjudul “A Model for Public Relations Education For Professional Practices”, yang diterjemahkan oleh Rosady Ruslan mendefinisikan bahwa *Public Relations* ialah bentuk fungsi manajemen yang bertindak sebagai pembina dan pemelihara jalur komunikasi antara pihak organisasi atau lembaga dengan publik yang meliputi komunikasi, dan kerja sama sehingga mampu melibatkan dalam berbagai problem serta membantu dalam menyelesaikan berbagai opini publik dengan melakukan teknik komunikasi yang baik sebagaimana bentuk sarana utama.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan Ibnu Syamsi yang dirujuk oleh B. Suryosubroto, humas adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat agar dapat meraih

---

<sup>16</sup> Frazier Moore, *Humas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

<sup>17</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),2.

<sup>18</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),16 33

dukungan..<sup>19</sup> Dengan kata lain, humas adalah elemen krusial yang dimiliki oleh organisasi atau institusi untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat demi memperoleh dukungan, pengakuan, dan kepercayaan.

Disamping itu, Mulyono berpendapat dalam pertemuan asosiasi humas seluruh dunia di Mexico City mengenai humas yaitu sebuah ilmu yang mampu menganalisis dan memprediksikan beberapa kemungkinan-kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatan yang dilakukan serta memberi saran dan masukan kepada pihak yang terkait dengan mengimplementasikan kegiatan atau program dan tindakan terencana yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi atau lembaga dengan khalayaknya.<sup>20</sup>

Dikutip oleh Morissan, menurut Dominick humas mencakup mengenai beberapa hal sebagai berikut yakni:<sup>21</sup>

- 1) Humas memiliki keterkaitan dengan persepsi masyarakat. Pada hal ini, peran humas yakni mampu mempengaruhi publik agar dapat memberikan pandangan-pandangan yang baik pada suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan mampu membangun dan meningkatkan perkembangan.
- 2) Humas memiliki keterkaitan dengan arah dan jalur komunikasi.

Dalam hal ini, humas bertanggung jawab sebagai penghubung

---

<sup>19</sup> B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 14

<sup>20</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 203

<sup>21</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2008), 8-9.

jalinan komunikasi antara pihak lembaga atau perusahaan dengan khalayak. Disamping itu, perlu adanya menarik perhatian terhadap pikiran dan perasaan masyarakat sebagai bentuk kepedulian jalinan hubungan yang baik.

- 3) Humas ialah fungsi manajemen. Disini humas memiliki fungsi yang mampu membantu manajemen dalam menciptakan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta proses adaptasi lingkungan yang dinamis. Humas harus memiliki rencana kegiatan yang baik dan mampu mengarahkan setiap kegiatannya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Humas pendidikan memiliki pola hubungan yang berbeda yakni mengatur dan mengelola arah hubungan masyarakat dengan dunia pendidikan. Maka, dalam kegiatan humas terdapat sebuah arah komunikasi yang membahas mengenai permasalahan-permasalahan dalam pendidikan.<sup>22</sup> Humas dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Humas ialah sarana pengenalan diri kepada masyarakat mengenai apa yang akan dan sedang dikerjakan.
- b) Humas sebagai fungsi penyalur ide kepada orang lain.
- c) Sebagai jalur untuk mendapatkan pertolongan dari pihak lain yang diperlukan.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 355

- d) Humas mampu memberikan sebuah motivasi suatu organisasi atau lembaga agar membuka diri dalam menerima sebuah saran dan kritik dari orang lain.
- e) Dalam memenuhi naluri manusia, humas sebagai penyalur rasa keingintahuan yang dimiliki oleh manusia.<sup>23</sup>

#### **b. Tugas Humas**

Berikut merupakan beberapa tugas dari hubungan masyarakat atau humas yaitu:

- 1) Mampu dan bersedia bertanggung jawab dalam proses penyampaian kesan yang baik kepada masyarakat, sehingga mampu membangun pemahaman yang baik antara pihak organisasi atau lembaga dengan masyarakat.
- 2) Menerima dan mengevaluasi tanggapan-tanggapan yang diperoleh dari masyarakat.
- 3) Melakukan sebuah analisis reaksi masyarakat dalam sebuah kebijakan organisasi atau lembaga dari berbagai macam opini masyarakat (public acceptance dan non acceptance).
- 4) Mengadakan dan menjalin relasi yang baik dengan publik agar memperoleh sebuah *public opinion*, *public favour*, serta perubahan-perubahan sikap.<sup>24</sup>

Menurut Oxley yang terdapat dalam buku Yosol Iriantara menyebutkan berbagai macam tugas humas yaitu memberi sebuah

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 355

<sup>24</sup> Rosady Ruslan. *Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 26

pelayanan kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun tugas-tugas tersebut yaitu:

- a) Mampu memberikan sebuah saran sebagai bentuk perkembangan yang dapat mempengaruhi hubungan suatu organisasi atau lembaga dengan masyarakat.
- b) Menterjemahkan segala kepentingan-kepentingan suatu organisasi atau lembaga terhadap masyarakat.
- c) Sebagai penghubung komunikasi antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat.
- d) Memberi dan menyusun berbagai laporan kepada manajemen tentang perkembangan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga dengan masyarakat.<sup>25</sup>

### **c. Fungsi dan Tujuan Humas**

Humas memiliki beberapa fungsi dan tujuan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Menurut F. Rachmadi fungsi humas adalah menumbuh kembangkan relasi yang baik antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat dengan maksud menambah pengertian, nilai kepercayaan, motivasi serta partisipasi masyarakat dalam menciptakan opini publik yang positif.<sup>26</sup>

Berikut merupakan fungsi dari humas sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Yosai Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004),45

<sup>26</sup> Rachmadi. *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek cet 1.*( Jakarta: Gramedia, 1992), 21

- 1) Kegiatan yang memiliki tujuan baik guna memperoleh kepercayaan masyarakat, sebagaimana nama yang baik bersumber dari penilaian masyarakat.
- 2) Memiliki bentuk sasaran yang jelas dalam membentuk persepsi masyarakat yang dapat diterima oleh semua golongan publik.
- 3) Salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan humas yakni mampu mencapai tujuan dan harapan yang sesuai dengan keinginan publik yang menjadikan sebagai ciri khas sebuah organisasi atau lembaga. Dari ciri khas tersebut mampu menambah nilai citra, warna, budaya, dan suasana yang menyeangkan.
- 4) Dalam rangka membentuk suatu relasi yang harmonis antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat, sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam menciptakan opini publik yang positif sehingga dapat menambah nilai perkembangan citra.<sup>27</sup>

Selain itu, fungsi *publicelations* menurut Scott M. Cutlip dan Alien Center yaitu sebagai berikut:

- a) Memudahkan jalur opini masyarakat sebagai bentuk perwakilan dalam menanggapi kinerja organisasi atau lembaga, sehingga mampu menambah usaha dan tenaga organisasi atau lembaga ke arah yang lebih baik.

---

<sup>27</sup> Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam. *Komunikasi dan Public Relations*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 115

- b) Memberi masukan kepada manajemen tentang cara atau strategi-strategi dalam menyusun operasionalisasi organisasi atau lembaga agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
- c) Mengadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan penafsiran positif terhadap operasionalisasi dan kebijaksanaan organisasi atau lembaga.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat artikan bahwa fungsi dari humas ialah mengatur jalannya komunikasi yang efektif antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat dengan tujuan menambah adanya saling pengertian, menumbuhkan kepercayaan, partisipasi dan motivasi masyarakat yang disertai hubungan timbal balik yang menguntungkan.

Tujuan utama dari humas yaitu mampu mempengaruhi perilaku individu atau kelompok melalui diskusi atau dialog dengan tujuan menyatukan persepsi dan opini untuk mencapai kesuksesan atau tujuan bersama, sehingga mampu menciptakan jalinan komunikasi yang baik antar sesama.

menurut rosady ruslan, humas memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan nama baik organisasi atau lembaga yang baik untuk publik.
- (2) Mendorong adanya jalinan yang baik antara pihak internal dengan pihak eksternal.

---

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendy. *Human Relations dan Public Relations*. (Bandung: Mandar Maju, 1993), 137

- (3) Mensinergikan fungsi dari pemasaran dengan masyarakat.
- (4) Membangun dan menumbuhkan pengenalan dan pengetahuan organisasi atau lembaga secara efektif.
- (5) Mendukung terlaksananya kegiatan pemasaran.<sup>29</sup>

Tujuan dari public relations dalam mempengaruhi publiknya ialah seberapa mengenal dan mengetahui masyarakat pada program-program organisasi atau lembaga sehingga tetap mempertahankan nilai daya tarik yang menjadi posisi pertama. Sedangkan posisi publik yang kedua, yaitu pihak public relations berupaya melakukan proses tertentu agar mampu mengubah opini masyarakat menjadi baik. Pada posisi masyarakat yang ketiga, membutuhkan kerja sama dalam menciptakan persepsi masyarakat.<sup>30</sup>

Maka, penjelasan mengenai hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan humas atau hubungan masyarakat adalah untuk menciptakan dan membangun hubungan yang baik antara organisasi atau institusi dengan masyarakat, agar dapat meraih kepercayaan serta citra yang baik demi menjalin kerjasama yang harmonis.

#### **d. Prinsip-prinsip dan Peran Humas**

Oxley mengemukakan beberapa prinsip humas. Berikut merupakan prinsip-prinsip humas atau *public relations*:

- 1) Public relations atau humas berfungsi sebagai teknik.

<sup>29</sup> Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam. *Komunikasi dan Public Relations*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 133

<sup>30</sup> Rosady Ruslan. *Kampanye Public Relations*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 6

- 2) Dalam menjamin efektivitas humas, maka sangat diperlukan adanya pendekatan rasional dalam proses perencanaan.
- 3) Dalam membentuk kemajuan, perlu adanya pendekatan kerja yang sistematis dalam humas.
- 4) Humas atau *public relation* merupakan bagian ke dalam fungsi manajemen.
- 5) Publik relations yang baik ialah mampu memberikan komunikasi yang baik dengan masyarakat.
- 6) Adanya kontrak dengan humas eksternal apabila tuntutan tugas kemampuan dan sumber daya diluar kemampuan humas internal.
- 7) Praktisi humas terus berusaha mendukung dan berupaya mendorong kliennya.
- 8) Dalam humas, survei sosiologis atau psikologis hanya dilakukan oleh orang-orang yang berlisensi.<sup>31</sup>

Jadi, prinsip humas atau *public relations* ialah segala kegiatan humas dilakukan secara kerja sama yang tidak memihak ataupun sepihak.

Dalam humas sangat diperlukan prinsip yang sederhana, luwes, keterpaduan yang berkesinambungan.

Menurut Dozier dan Broom, peran humas dalam sebuah organisasi atau lembaga dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu:

- a) Penasehat ahli atau *Expert prescriber*, merupakan individu yang ahli dan berpengalaman serta memiliki *skill* yang tinggi dapat membantu

---

<sup>31</sup> Yosai Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 67

memberikan sebuah penyelesaian masalah hubungan dengan masyarakat. Hubungan antara praktisi humas dengan manajemen organisasi yang tercermin pada hubungan antara dokter dengan pasien yang saling berkaitan dengan maksud pihak humas merupakan pihak yang memecahkan dan mengatasi setiap persoalan yang dihadapi humas dengan organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

b) Fasilitator komunikasi, dengan ini humas bekerja sebagai pembicara dan penengah dalam membantu pihak-pihak manajemen dalam mendengarkan mengenai apa yang telah diinginkan oleh masyarakat. Disisi lain, humas juga mampu mengembalikan keinginan atau harapan dan kebijakan-kebijakan organisasi atau lembaga kepada masyarakat, sehingga dengan adanya hubungan timbal balik tersebut mampu menciptakan kepercayaan, dukungan, penghargaan dan toleransi baik antara kedua belah pihak.

c) Fasilitator proses pemecahan masalah, peran seseorang dalam proses pemecahan persoalan humas ini ialah termasuk ke dalam bagian dari tim manajemen. Mengambil keputusan dalam mengatasi berbagai persoalan di angap mampu membantu kinerja pimpinan secara rasioanl dan profesional. Perlunya membentuk sebuah tim sebagai pengkoordinir dalam menghadapi sebuah permasalahan atau segala persoalan yang terjadi.

d) Teknisi komunikasi, dalam teknisi ini sangat berbeda dengan tiga peranan praktisi humas. Humas menyediakan berbagai layanan dengan organisasi metode komunikasi.<sup>32</sup>

Selain itu, inti dari peran utama public relations atau humas yaitu sebagai berikut:

- (1) Sebagai seorang pembicara antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat.
- (2) Menjalin hubungan, adalah upaya yang dilakukan dengan membina sebuah relasi yang baik dan menguntungkan dengan masyarakat.
- (3) Sebagai *back up management*, ialah sebagai peran pendukung dalam fungsi manajemen organisasi.
- (4) Membentuk *corporate image*, adalah sebuah peran humas yang berusaha untuk menciptakan citra positif bagi organisasi atau lembaganya.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peran humas yaitu humas berperan untuk mengembangkan citra yang baik agar masyarakat mampu memberikan kepercayaan pada organisasi atau lembaga tersebut.

Disamping itu, humas juga turut berperan aktif dalam membina dan mengelola relasi yang harmonis dengan masyarakat dan memiliki tujuan untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.

---

<sup>32</sup> Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 20-21

<sup>33</sup> Rosady Ruslan. *Kampanye Public Relation*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 10

## 2. Citra Pondok Pesantren

### a. Pengertian Citra

Citra merupakan sebuah nama atau reputasi dan prestasi yang akan dicapai oleh humas demi meningkatkan nama baik sebuah organisasi atau lembaga. Citra adalah nilai kepercayaan yang diberikan kepada publik agar memperoleh *trust public*.<sup>34</sup>

Citra adalah sesuatu yang tidak terlihat dan tidak dapat diukur, melainkan mampu merasakan hasil dari sebuah penilaian itu yang berasal dari masyarakat. Adanya penilaian publik juga akan memberikan sebuah kesan dan pesan yang positif, rasa hormat serta hubungan timbal balik terhadap suatu organisasi atau lembaga dengan suatu produk.

Citra atau *image* merupakan sebuah gambaran yang terdapat dalam setiap hati seseorang. Sehingga dapat berubah-ubah menjadi sesuatu yang negatif atau positif. Citra mampu berubah menjadi negatif apabila tidak di dukung oleh pihak lain, sedangkan citra berubah menjadi positif apabila kemampuan citra yang sebenarnya di dukung oleh berbagai pihak. Maka dalam menjaga reputasi dan citra lembaga perlu adanya kinerja atau tugas dan fungsi humas yang berjalan dengan optimal, sebagaimana ialah mengkomunikasikan informasi-informasi kepada masyarakat agar mengetahui laju gerak organisasi atau lembaga tersebut dengan baik.<sup>35</sup>

Citra ialah aset berharga dari sebuah organisasi atau lembaga sebagaimana merupakan bentuk ide, keyakinan, kesan dan pesan

---

<sup>34</sup> Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 76

<sup>35</sup> Rhenald Kasali. *Manajemen Public Relations*, Cet.V. (Jakarta: Grafiti, 2005), 30

seseorang terhadap sebuah objek tertentu.<sup>36</sup> Dengan begitu citra dengan sengaja dibuat agar mempunyai nilai yang baik bagi sebuah organisasi atau lembaga tersebut.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa citra ialah gambaran kesan dan kesan yang diterima oleh seseorang mengenai kenyataan yang sebenarnya terjadi dalam organisasi atau lembaga tersebut.

Manajemen strategis humas ialah salah satu upaya yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga dengan tujuan untuk menyelaraskan diri dengan lingkungan sebagai bentuk menjaga reputasi sebuah organisasi atau lembaga. Manajemen strategis humas atau *public relations* tidak membahas mengenai bagaimana caranya agar informasi tersebar luar ke dalam masyarakat, melainkan tentang bagaimana cara mengelola dan mendapatkan sebuah *feedback* dari lingkungan sehingga mampu memberikan keseimbangan dan keselarasan antara lingkungan organisasi atau lembaga dengan lingkungan masyarakat.<sup>37</sup>

Menjaga citra dan reputasi sebuah organisasi atau lembaga itu ialah salah satu bagian terpenting dalam organisasi atau lembaga itu sendiri, mengingat banyaknya kasus sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang semakin pudar dikarenakan reutasi dan citranya yang buruk, atau bagaimana sebuah lembaga pendidikan yang berjuang terus dalam meraih citra yang baik di mata masyarakat.

---

<sup>36</sup> Rosady Ruslan. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 80

<sup>37</sup> Yosol Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 8

**b. Jenis-Jenis Citra**

Menurut Frank Jefkins, citra terpecah menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Citra Bayangan. Citra bayangan melekat pada anggota-anggota di dalam organisasi atau lembaganya yaitu pemimpinnya, mengenai anggapan pihak luar tentang organisasi atau lembaganya. Disamping itu, citra bayangan merupakan citra yang di jadikan pijakan orang dalam mengenai pandangan terhadap pihak luar dalam organisasi atau lembaganya. Citra ini seringkali tidak tepat sasaran atau bahkan hanya sekedar angan, yang mana merupakan sebab akibat tidak memadainya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pihak internal mengenai wawasan yang dimiliki pihak eksternal.
- 2) Citra yang Berlaku. Citra berlaku merupakan sebuah pandangan dari pihak-pihak eksternal mengenai citra suatu organisasi atau lembaga.  
  
Citra yang berlaku seluruhnya ditentukan oleh adanya informasi-informasi guna dapat memberikan kepercayaan kepadanya.
- 3) Citra Majemuk. Merupakan adanya berbagai macam gambaran dari masyarakat terhadap organisasi atau lembaga tertentu dengan menimbulkan aneka persepsi dengan melakukan pengadaaan tingkah laku yang berbeda-beda dan tidak sejalan dengan asas dan tujuan organisasi atau lembaga.
- 4) Citra Perusahaan. Citra perusahaan yang dimaksud merupakan gambaran dari citra dalam sebuah organisasi secara keseluruhan,

sehingga citra tidak mengarah pada salah satu jenis produk atau jasanya.

- 5) Citra Yang Diharapkan. Citra yang diharapkan merupakan citra yang diharapkan oleh berbagai pihak manajemen atau organisasi. Citra ini seringkali dirumuskan dan diterapkan ke dalam sesuatu hal yang bar, sehingga mampu memberikan daya tarik baru bagi masyarakat.
- 6) Citra Penampilan. Citra ini lebih menekankan pada sebuah penampilan subjek mengenai bagaimana kinerja dan *performance* yang dimiliki oleh subjek sebagai bentuk profesionalitas organisasi atau lembaga. Misalnya seorang pengunjung mendapatkan berbagai macam bentuk kualitas pelayanan yang terbaik dengan iklim yang menyenangkan serta memberikan kesan yang baik.<sup>38</sup>

### c. Proses Pembentukan Citra

Citra merupakan sebuah kesan yang diterima oleh seseorang berdasarkan kesesuaian dengan fakta-fakta dalam lapangan. Untuk mengetahui citra yang dimiliki oleh seseorang terhadap sebuah objek, hal itu dapat diketahui dari sikap dan persepsi orang tersebut kepada sebuah objek.

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, ada empat komponen dalam pembentukan citra, yaitu:

- 1) Persepsi, merupakan hasil yang diperoleh seseorang berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Individu akan memberikan sebuah

---

<sup>38</sup> Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 77

pengertian atau pemaknaan berdasarkan hasil dari pengalamannya. Dari persepsi inilah yang akan membentuk sebuah proses pembentukan citra. Pada proses inilah akan membentuk sebuah persepsi positif atau negatif, tergantung pada pemenuhan sebuah rangsangan dalam kognisi individu.

- 2) Kognisi, merupakan seperangkat keyakinan yang terdapat dalam individu terhadap sebuah stimulus yang di dapat, sehingga sangat diperlukan informasi-informasi yang cukup untuk mempengaruhi sebuah perkembangan kognisinya.
- 3) Motivasi mampu mendorong respon mengenai persepsi. Motif dari motivasi ialah adanya dorongan kuat dari dalam individu untuk melakukan suatu usaha dengan maksud dan tujuan tertentu.
- 4) Sikap ialah sebuah keadaan individu dalam berpikir, berpersepsi dan bertindak dalam menghadapi sebuah situasi. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk berperilaku dengan cara atau teknik tertentu sehingga akan memberikan dorongan motivasi yang dapat menentukan apa yang diinginkan dan diharapkan dan mengandung nilai-nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan sehingga sifat dan sikap individu dapat diubah dan diperhitungkan.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian diatas, menjelaskan tentang bagaimana proses pembentukan citra yang didapatkan dari hasil rangsangan melalui beberapa sikap, persepsi, kognisi dan motivasi yang dapat mempengaruhi

---

<sup>39</sup> Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Public Relations*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 116

sebuah respon individu sehingga mampu menimbulkan beberapa pengaruh sikap dan perilaku masyarakat. Dengan memberikan sebuah dorongan stimulus akan mampu menambah daya persepsi individu.

Pemberian stimulus yang baik akan berpengaruh pada sikap dan juga perilaku yang baik pula. Hal tersebut akan memberikan sebuah respon positif yang berupa kepercayaan masyarakat kepada organisasi atau lembaga tersebut.

### **3. Manajemen Humas Dalam Membangun Cinta Pondok Pesantren**

#### **a. Perencanaan Humas**

Perencanaan merupakan aktivitas yang dibentuk sebagai langkah awal dalam membentuk sebuah kegiatan sebagaimana tindakan ini dilakukan untuk perumusan mengenai apa yang akan di capai. perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang menghubungkan fakta-fakta serta memberikan beberapa asumsi tentang hal di masa depan dalam menggambarkan dan merumuskan aktivitas-aktivitas<sup>40</sup>

Dalam buku syafaruddin, johnson, dkk mengemukakan bahwa perencanaan ialah sebuah rangkaian yang telah ditentukan. Perencanaan disusun berdasarkan berbagai macam persepsi yang akan membentuk visi, misi, tujuan dan strategi serta sasaran organisasi dalam proses pengambilan keputusan-keputusan.<sup>41</sup>

Dalam perencanaan humas terdapat beberapa proses yang dapat menambah kepercayaan, membangun relasi dan kerja sama antara

<sup>40</sup> Siagan Sondang. *Fungsi-fungsi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36

<sup>41</sup> Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pt Ciputat Pers, 2005), 62-63

organisasi atau lembaga dengan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan citra yang positif di dalam publik.

**b. Model perencanaan humas**

Model merupakan langkah dan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga untuk mewujudkan rencananya. Langkah-langkah yang dilakukan tersebut diantaranya ialah sebuah penilaian terhadap situasi, definisi publik, mampu menerjemahkan secara obyektif, memiliki ketepatan teknik. Semua langkah tersebut menciptakan sebuah deretan urutan dalam program kerja humas.

Dalam pembentukan program humas sebagai upaya untuk merumuskan sebuah perumusan perencanaan oleh sebuah pondok pesantren sebagaimana hal yang akan dicapai dengan melakukan serangkaian rencana suatu program.<sup>42</sup>

Menurut Grunig dan Hunt, *public relations* merupakan bagian dari bentuk manajemen komunikasi antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat. Hal tersebut dipercaya mampu membantu perumusan-perumusan empat model praktek humas. Berikut merupakan empat model humas, yaitu:

- 1) *Press agency* merupakan agen pers atau agen pemberitaan. Model ini dianggap pembentukan awal dalam humas. Praktisi *public relations* selalu mencari kesempatan dengan melakukan berbagai macam cara agar nama organisasi atau lembaga tersebut muncul di berbagai

---

<sup>42</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), 97

macam media tanpa melakukan riset. Model ini disebut sebagai salah satu cara propaganda komunikasi antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat yang dijalankan dalam satu arah dengan tujuan untuk mampu membujuk dan menarik minat masyarakat agar melakukan tindakan yang diinginkan.

2) *Public information*. Pada model ini dapat menggunakan melalui segala jenis informasi-informasi yang ada di informasikan kepada publik oleh sebuah organisasi atau lembaga. Pendekatan model ini lebih menekankan pada model persuasi sebagaimana humas dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat tanpa maksud memeralat publik.

3) *Two-way asymmetrical*. Hunt menjelaskan bahwa tipe ini merupakan karakter dari tipe pencapaian relasi kepada masyarakat. Model asimetris daya dua arah ini dianggap sebagai salah satu riset yang menggunakan cara sosialisasi dengan tujuan mampu meningkatkan efektivitas sifat persuasif dari pesan yang disampaikan.

4) *Two-way symmetrical*. Hal penting dari tipe ini merupakan keinginan beberapa pihak untuk berkomunikasi sebagaimana kecerdasannya dalam hal persuasif, melainkan dalam mempelajari pola perilaku dari pihak-pihak yang berkaitan. Adanya cara komunikasi ini mampu memberikan kenyamanan dalam berdialog sehingga memiliki kedudukan yang sama dan seimbang antara lawan bicara.

### c. Pelaksanaan humas

Pelaksanaan adalah bentuk program kerja nyata yang dilakukan dalam kegiatan manajemen humas. Pelaksanaan ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seluruh anggota dengan penuh nilai kesadaran yang berusaha untuk menggapai tujuan dan harapan yang telah direncanakan oleh organisasi atau lembaga.<sup>43</sup> Fungsi pelaksana meliputi; *motivating, directing, influencing, dan commanding*<sup>44</sup> Zulkarnain mendefinisikan bahwa pelaksanaan memiliki tujuan untuk merangsang anggota-anggota organisasi atau lembaga agar melaksanakan tugas dan kegiatan dengan baik.<sup>45</sup> Sedangkan menurut sulistyorini menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memberikan pengertian, kegiatan dan gairah yang berupa semangat kepada orang lain yang mau mendukung dan bekerja secara sukarela sehingga mampu mencapai tujuan-tujuan organisai atau lembaga dengan dukungan kapasitas dan kemampuan yang dilakukannya.<sup>46</sup>

Jadi, Pelaksanaan adalah sebuah rangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan menjadikan perencanaan melalui proses pengarahan dalam melaksanakan program-program secara optimal yang sesuai dengan peran dan kapasitas individu. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan yaitu anggota mampu menjalankan tugas

<sup>43</sup> Nasrul Syukur Chaniago. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 61

<sup>44</sup> Siagan Sondang. *Fungsi-fungsi Manajemen*. (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 96

<sup>45</sup> Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2010), 13

<sup>46</sup> Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 31

dan tanggung jawabnya secara optimal dengan memberikan sebuah dorongan atau motivasi kepada anggota.

**d. Tahapan-tahapan Pelaksanaan humas (program)**

Menurut Lesly, terdapat tahapan-tahapan yang rinci dalam proses *public relations* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Menganalisis keadaan dan hubungan lingkungan organisasi atau lembaga.* Organisasi atau lembaga memiliki fungsi di dalam sebuah sistem yang bergantung pada semua kegiatan- kegiatan yang berlangsung secara totalitas, hal ini dapat memberikan sebuah bentuk-bentuk pemahaman yang berisi kecenderungan atau kemungkinan di dalam sebuah sistem organisasi atau lembaga. Di dalam sebuah sistem tersebut terdapat sebuah perasaan dan perilaku anggota yang berhubungan antara masyarakat dengan sebuah organisasi atau lembaga.
- 2) *Setiap organisasi mampu menentukan sifat dan sikap setiap anggotanya.* Kelompok yang di maksud bisa berupa seorang pegawai, *customer*, pemegang saham atau bagian lain dari masyarakat. Apabila sikap dari anggota atau kelompok tersebut diketahui, maka kita akan mampu mengetahui sebuah kesalahan pemahaman yang terdapat dalam sebuah organisasi atau lembaga dan suatu kebijakan serta tindakan-tindakan organisasi atau lembaga yang mampu menimbulkan adanya persepsi-persepsi yang tidak *favourable*.

- 3) *Menganalisis persepsi dalam lingkungan.* Proses kajian ini dapat mengungkapkan hal yang tidak disenangi oleh kalangan kelompok-kelompok tertentu. Analisis akan membantu penyusunan yang terencana untuk memperbaiki sebuah persepsi yang berkembang dari berbagai kelompok yang menjadi titik tujuan atau fokus sebuah lembaga.
- 4) *Mampu membuat antisipasi dari setiap problem-problem yang muncul.* Sebuah analisis dan survey yang dilakukan mampu membuat organisasi memperkirakan hal apa yang akan berkembang dan dikembangkan dari sikap berbagai kelompok tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya rekomendasi atau perencanaan tindakan yang sesuai untuk kondisi atau masalah yang timbul.
- 5) *Merumuskan kebijakan.* Perumusan sebuah kebijakan menunjukkan bahwa organisasi itu berjalan dan kebijakan yang mana yang dianjurkan untuk diperbaiki dari sebuah sistem dan sikap anggota-anggota kelompok dalam organisasi atau lembaga.
- 6) *Memiliki perencanaan dalam memperbaiki sebuah anggota dalam kelompok.* Dengan melakukan sebuah perencanaan serta klarifikasi kebijakan organisasi yang diperlukan untuk mempengaruhi opini publik. Selanjutnya, reprogram kegiatan yang dapat memberi kejelasan tentang organisasi yang mampu mengatasi permasalahan beserta kesalah pahaman yang mana akan mendorong terciptanya nama baik

- 7) *Memiliki rencana pelaksanaan kegiatan.* Dalam kegiatan ini, segala perangkat humas seperti iklan, publisitas, dan semua kegiatan karyawan mulai dijalankan. Hal ini adalah bentuk tahapan yang ditempuh humas yang terlihat dengan kasat mata.
- 8) *Feedback, evaluasi, dan penyesuaian.* Segala kondisi akan terus berubah sebagaimana fungsi humas dalam memberikan sumbangsih terhadap perubahan yang menjadi penting dalam pengkajian masyarakat.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa humas memiliki dua sasaran yang harus dilakukan yakni, sasaran internal dan eksternal. Sasaran internal yaitu meliputi organisasi itu sendiri dan sasaran eksternal adalah publik atau masyarakat yang bersangkutan.

#### e. **Kegiatan Pelaksanaan**

Dalam proses penggerakan atau pelaksanaan, terdapat beberapa poin yang menjadi alasan dari pelaksanaan ialah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dari semua pihak,
- 2) Komunikasi yang efektif,
- 3) Evaluasi.<sup>48</sup>

Menurut H. Fayol, sasaran dan kegiatan Humas ialah sebagai berikut:

- a) Menciptakan sebuah citra dan identitas organisasi Menciptakan hubungan timbal balik dua arah dengan berbagai pihak secara baik

<sup>47</sup> Rosady Ruslan. *Kampanye Public Relation*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 54

<sup>48</sup> George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung; PT. Alumni, 2012),39

dan mendukung. Menciptakan citra dan identitas organisasi yang positif.

- b) Menghadapi *problem* Siap menangani segala komplain dan krisis yang terjadi dengan membentuk sebuah manajemen krisis dan humas sebagai alat memperbaiki citra yang kurang baik.
- c) Mempromosikan segala aspek yang berhubungan dengan kemasyarakatan (*Promotion public cause*).<sup>49</sup>

**f. Hasil humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren**

Humas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan unruk memperoleh pengertian, loyalitas, kepercayaan, *goodwill*, dan citra yang baik dari masyarakat sehingga mampu meningkatkan sasaran humas yang dituju yaitu menciptakan opini atau persepsi publik yang *favourable* sehingga dapat menguntungkan segala pihak.<sup>50</sup>

Citra akan mempengaruhi pandangan-pandangan masyarakat yang mampu menyebar luaskan segala informasi-informasi yang ada, sehingga baik kesan yang terdapat dalam masyarakat maka akan menambah nilai citra sebuah organisasi atau lembaga tersebut. Dalam proses pembentukan, citra akan terbentuk melalui sebuah penerimaan masyarakat secara fisik yang menjadikan perhatian sehingga menghasilkan sebuah stimulus atau pesan-pesan yang dapat dimengerti yang berubah menjadi persepsi- persepsi sehingga menimbulkan adanya citra.

<sup>49</sup> Rosady Ruslan. *Kampanye Public Relation*. 30

<sup>50</sup> Rachmadi. *Public Relations, cet. 2*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996) , 16

Menurut Arthur W. Page menjelaskan tentang citra merupakan usaha yang dilakukan dengan tekun dan teliti sehingga membentuk sebuah kesan yang murni tanpa adanya rekayasa. Oleh karena itu, citra hadir dengan sendiri dari upaya yang telah ditempuh humas sehingga komunikasi dan keterbukaan lembaga sebagaimana salah satu faktor penting dalam mendapatkan citra yang baik. Citra tidak dapat diukur, melainkan hanya mampu di deskripsikan. Sebagaimana citra merupakan sesuatu hal yang bersifat abstrak dan hanya dapat diwujudkan dalam bentuk penilaian- penilaian positif atau negatif.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Siswanto Sutojo, citra organisasi atau lembaga yang baik dan kuat mempunyai beberapa manfaat diantaranya yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Daya saing yang memiliki jangka menengah dan panjang yang baik. Citra organisasi tau lembaga yang baik mampu menjadi sebuah ciri khas atau identitas organisasi atau lembaga yang digunakan sebagai pembeda dan tidak mudah di plagiasi oleh lembaga lainnya. Disamping itu, akan menjadikan nilai daya jual yang baik.
- 2) Menjadi sebuah perisai pada tahap krisis. Organisasi atau lembaga yang baik akan memiliki sebuah citra atau *image* yang kuat, sehingga mampu mendapatkan dukungan dan dorongan lebih dari masyarakat.
- 3) Menjadi nilai daya tarik eksekutif handal. Dalam sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki nama atau citra yang baik akan mampu

---

<sup>51</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75

<sup>52</sup> Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004), 3

memotivasi, menahan dan menarik eksekutif sebagai penggerak roda organisasi atau lembaga.

- 4) Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran. Dari adanya citra yang telah terbangun dan berkembang dengan baik, dalam mengelola produk-produk baru yang akan dipasarkan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.
- 5) Penghemat biaya operasional. Sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki citra yang kuat dan baik sangat membutuhkan dana dalam mempromosikan produk-produk yang akan diluncurkan lebih menghemat biaya operasionalitas organisasi atau lembaga dibandingkan sebelum memiliki nama atau citra yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN.**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan definisi dari kualitatif adalah sebuah langkah prosedur untuk mengetahui fenomena yang di alami subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi dalam sudut pandang partisipan secara holistik<sup>53</sup> Yang dimaksud dengan partisipan adalah orang yang diobservasi, diwawancara dan dimintai memberikan pendapat, pemikiran dan data yang diperlukan.

Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dalam penelitian sosial adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat kemetodean, dalam arti yang dapat dipraktikkan dalam kegiatan penelitian kualitatif, terdapat berbagai variasi atau jenis-jenis metode.<sup>54</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yakni penelitian terhadap sebuah kasus yang terjadi di lapangan penelitian secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Baik yang berasal dari suatu program, kegiatan, atau sekelompok individu dalam keadaan tertentu, dan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian. Sehingga

---

<sup>53</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini untuk mendapatkan gambaran secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta.<sup>55</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.<sup>56</sup> Adapun lokasi penelitian yang ingin dijadikan tempat penelitian yakni pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jln. Cenderawasih Desa Curahlele Kec, Balung Kab, Jember. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini yakni:

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan pesantren tertua di daerah kec, Balung.
- 2) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan salah satu pesantren yang memiliki pendidikan formal yang di anggap lengkap mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Madrasah Aliyah, SMK, dan sampai perguruan tinggi (Universitas Terbuka).
- 3) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah juga memiliki catatan prestasi yang membanggakan ketika beberapa santri berhasil meraih juara perlombaan di tingkat kabupaten salah satunya seperti Siti Nurun Nafis Juara Harapan II Hifdzu Nadhom Imrity Tingkat Kabupaten. Sehingga penelitian tentang manajemen humas di pesantren dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendidikan. Sehingga Peneliti tertarik dan mengangkat topik ini guna diteliti dalam skripsi yang sedang dikerjakan. Karna hal itu juga peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul manajemen humas dalam

---

<sup>55</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), 12.

<sup>56</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 74.

meningkatkan citra pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyharayah Curahlele Balung Jember.

### C. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>57</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian meskipun tidak harus selalu menggunakan informan, tetapi dalam penelitian ini sangat perlu pertimbangannya adalah penggunaan informan dapat menghemat waktu dan menghindari kesalahan informasi yang dikumpulkan serta tindakan informan sangat membantu jalannya peneliti dalam memasuki latar belakang kultural subjek penelitian yang tidak bisa dimasuki secara langsung oleh peneliti.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka yang menjadi subyek penelitian adalah:

No	Nama	Jabatan
1	Kh. Muzakki Abdul Aziz	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ust. H Hasan Basri	Kepala Pondok Pesantren
3	Ust. Rifki Vidiensyah dan Ust. Abdul Hadi	Bagian Humas Pesantren
4	Ust. Ismail Marzuki	Pengurus/Guru
5	Ilan Nikmatul Karomah	Santri

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

6	M. Yanto	Masyarakat Sekitar
7	Siti Murroatun Hasanah	Wali Santri Alumni

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, mengingat jenis penelitian yang diambil merupakan jenis penelitian kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif bentuk pengumpulan datanya berupa foto-foto, Gambar, Teks ataupun dokumen yang dimana dalam bentuk-bentuk tersebut memuat sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut rincian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### 1. Teknik Observasi

Teknik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik observasi, yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif yakni peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian.

Data yang diperoleh dalam observasi adalah :

- a. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
- c. Bagaimana hasil manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

## 2. Teknik Wawancara

Teknik ini merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu, yang dimana wawancara ini dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu pewawancara dengan seorang narasumber, hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilaksanakan dengan pihak terkait agar data dan informasi yang diperoleh merupakan data yang akurat serta sesuai dengan permasalahan yang terkait dalam pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah curahlele balung jember. Dalam teknik wawancara ini menggunakan jenis. Wawancara semiterstruktur (semitstructure interview). Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dimana pada pihak yang digunakan sebagai nara sumber saat proses wawancara diminta suatu pendapat, dan ide-idenya. Ketika melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah di kemukakan oleh para narasumber.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan serta menganalisis sebuah dokumen yang berisi data seputar topik yang digunakan sebagai fokus dari penelitian ini, baik dokumen yang berbentuk tertulis maupun tidak tertulis.

Dokumentasi dalam proses penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan sebuah data dari berbagai macam informasi yang berguna untuk mendapatkan data yang bersifat kongkrit yang terdapat di pesantren.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah.

- a. Sejarah singkat pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele
- b. Struktur pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele
- c. Visi dan misi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele
- d. Foto-foto dan dokumen lain yang terkait penelitian
  - 1) Dokumen perencanaan yakni dokumentasi rapat
  - 2) Dokumen pelaksanaan meliputi: Dokumen tujuan dan rencana program humas
  - 3) Dokumen hasil yakni: table jumlah santri, table prestasi santri

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah usaha mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan. Analisis data dilakukan dalam upaya mencari makna, analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua catatan lapangan hasil pengamatan, transkrip wawancara, dan bahan-bahan lainnya yang dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dari kaneah penelitian.<sup>58</sup>

Dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman analisis data dilakukan dengan model interaktif dan berkesinabung. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model interaktif ini sesuai dengan teori Miles dan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, (*Metode Penelitian*), 246.

Huberman yaitu ada tiga yakni (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

### 1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Penelitian memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis.

Kondensasi data merupakan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Permasalahan yang diangkat mengenai tata ruang kantor dinas pendidikan yang diambil melalui cara wawancara dan observasi yang kemudian peneliti menganalisis dengan menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang dianggap kurang penting bagi penelitian ini, serta mengorganisasikan data-data tersebut serta dapat disajikan sebagaimana mestinya.

### 2. Penyajian data (data display)

Setelah melalui redaksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui pengajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan dan menverifikasinya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diajukan pada tahap awal dikatakan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan untuk mengumpul data.<sup>59</sup>

### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam suatu proses penelitian kualitatif menurut Sugiono meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kredibilitas data guna menguji keabsahan data.

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan menerapkan sebuah triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma dalam buku yang di tulis oleh Sugiyono triangulasi data dapat dimaknai sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai macam sumber, dengan berbagai macam cara dan dengan berbagai macam waktu.

*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according ti the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian sebuah kredibilitas ini dapat dimaknai sebagai cara pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai macam cara dan berbagai waktu. Dengan demikian ini terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta

---

<sup>59</sup> Sugiono, P. *Metode penelitian*.,228

triangulasi waktu.<sup>60</sup> Dari tiga macam jenis teknik triangulasi peneliti memilih untuk menggunakan 2 macam jenis triangulasi.

### 1. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber data yang telah diperoleh dari proses penelitian dilakukan sebuah pengecekan melalui berbagai macam sumber, yang dimana hal tersebut berguna untuk mendapatkan sebuah kecocokan data serta untuk mendapatkan validitas sebuah data.

Triangulasi sumber juga berguna untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa macam sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Dalam teknik triangulasi teknik data yang telah diperoleh dalam sebuah proses penelitian dilakukan suatu pengecekan dengan melalui teknik yang berbeda, hal tersebut berguna untuk mendapatkan suatu kecocokan data serta validitas sebuah data.

Triangulasi teknik juga bermanfaat untuk menguji suatu kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti contoh data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, lalu dilakukan pengecekan dengan teknik observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta 2023), 189

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta 2023), 191

## **G. Tahap Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data sampai dengan penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis data. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori serta disiplin ilmu, penyesuaian lingkungan dengan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, Meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra pesantren di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele.
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan mengolah data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.
4. Tahap penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil temuan di lapangan dan semua rangkaian kegiatan pengumpulan data.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk pelaksanaan ujian skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

Di dataran kabupaten jember ada sebuah bangunan yang berdiri kokoh, ada pesantren yang dirintis oleh seorang yang alim dan ma'rifatullah oleh santri alumni pp salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo beliu adalah kh abdul aziz ismail atau yang di kenal (kyai nismadin) merupakan ulama' karismatik yang mempunyai cita-cita mulia meneruskan perjuangan gurunya yakni Khr Samsul Arifin dan Khr As'ad Samsul Arifin,

Kh Abdul Aziz Ismail mendirikan pesantren didesa curahlele kecamatan balung kabupaten jember atas perintah sang guru yang di beri nama pp salafiyah syafi'iyah asyhariyah pada tahun 1953 M, berawal dari musholla kecil santri sorogan dan beberapa santri mukim, Kh Abdul Aziz Ismail mendidik santri-santrinya dalam mempelajari dan mengembangkan ke ilmunan ke agamaan dan pembinaan akhlaqur karimah, Tepat tahun 1990 Kh Abdul Aziz Ismail berpulang kerahmatullah (Allahumagfirlahu) meninggalkan pesantren, keluarga dan santri santrinya. Sosok pemimpin yang mempunyai sifat tegas dan disiplin. Dan sekarang di teruskan dengan kepengasuhan yang baru yakni pengasuh ke 2 beliau Kh. Muzakki Abdul Aziz.

## 2. Letak Geografis

Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah terletak di dusun krajan tengah RT 05 RW 09 desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten jember provinsi jawa timur, yang terletak di sebuah pedesaan yang dekat dengan baledesa curahlele.

## 3. Visi Dan misi Pesantren

### a. Visi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

#### 1. Mencetak Generasi Sholih Mushlih

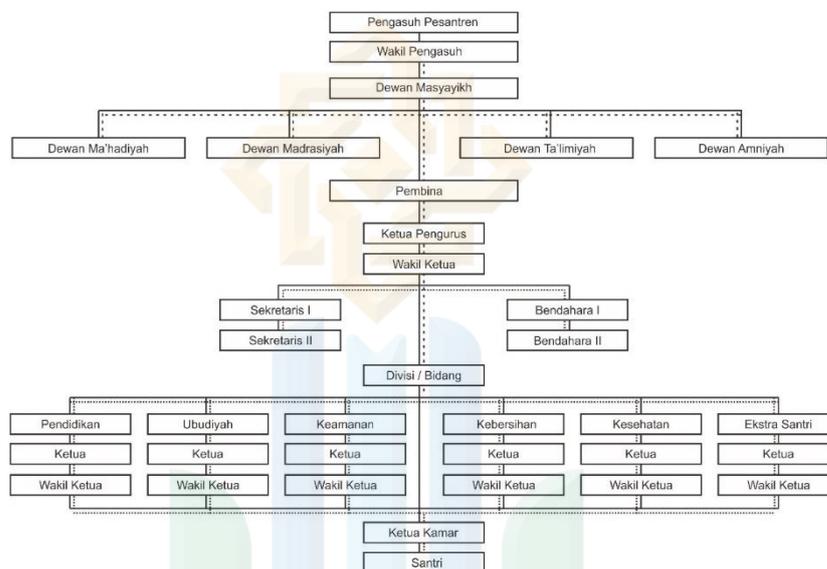
### b. Misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

#### 1. Menaamkan aqidah yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadist dengan Manhaj Ahlussunnah wal jamaah annahdhiyah.

#### 2. Menanamkan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sosial dengan meneladani ulama' salafus sholih

#### 3. Menyelenggarakan pendidikan yang transformatif untuk ikut serta dalam pemberdayaan pesantren dan masyarakat

#### 4. Memberikan ruang / wadah kepada santri setelah menjadi santri alumni untuk tetap terjalin hubungan antara santri dan pesantren



**Gambar 4.1**

**Struktur Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>62</sup>**

5. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Jumlah Guru Dan Karyawan PP Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>63</sup>

Jumlah Guru dan Karyawan	77	L:41
		P:36

5. Jumlah Santri/wati

Tabel 4.2

Jumlah Santri/wati PP Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>64</sup>

No	Kelas	Jumlah Santri	Jumlah Total
1	Kelas I Pa/Pi	67	
2	Kelas II Pa/Pi	48	
3	Kelas III Pa/Pi	68	
4	Kelas IV Pa/Pi	45	
5	Kelas V Pa/Pi	43	
6	Kelas VI Pa/Pi	32	
	Jumlah Total		308

<sup>62</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

<sup>63</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

<sup>64</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

## 6. Sarana Dan Prasarana

Dalam mempermudah proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sehari-hari santri, serta meningkatkan kreatifitas santri, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Menyediakan beragam sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana PP Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>65</sup>

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Masjid Putra	1
2	Musholla Putri	1
3	Asrama Putra	6
4	Asrama Putri	9
5	Ruang Guru Putra	1
6	Ruang Guru Putri	1
7	Kelas Putra	15
8	Kelas Putri	16
9	Toilet Putra	7
10	Toilet Putri	10
11	Kantor Smp	1
12	Kantor MA	1
13	Kantor Media	1
14	Kantor Smk	1
15	Kantor Sekretariat	1
16	Ruang Tamu	1
17	Lab Komputer	2
18	Lap Voli	1
19	Lap Sepak Bola	1
20	Gudang Putra	1
21	Gudang Putri	1
22	Koperasi Putra	1
23	Koperasi Putri	1
24	Tempat Perkir	1
25	Gedung Aula	1
26	Perpustakaan	2

<sup>65</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

## 7. Program Pesantren

Dalam melaksanakan program-program kegiatan yang ada di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah curehlele yaitu meliputi program mingguan, bulanan dan tahunan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Program Pesantren PP Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>66</sup>

NO	Program	Waktu
1	Daurotul Lugotul Arab	1 Minggu 3X
2	English Course	1 Minggu 3X
3	Kaligrafi	1 Minggu Sekali
4	Bahtsul Masail	1 Bulan Sekali
5	17 Agustus	Setiap Memperingati Hari Proklamasi
6	HSN Nasional	Setiap Memperingati Hari HSN
7	Hias Kelas	1 Tahun Sekali
8	Hias Asrama	1 Tahun sekali
9	Musabaqok Iksam	1 Tahun sekali
10	Pencak Silat	1 Minggu Sekali
11	Rutinan Sholawatan	½ Bulan Sekali
12	Jamqur	1 Minggu Sekali
13	Tahfidzul Qur'an	Senin-Sabtu

### B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam penyajian data ini, peneliti menggunakan triangulasi tekni yaitu: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dari teknik tersebut didapat data terkait Implemtasi Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Asyhariyah. Adapun penyajian data dan analisis data masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Humas Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

<sup>66 66</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

#### a. Penetapan Tujuan

Dalam merencanakan kegiatan program Humas, Humas menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan dianggap sebagai capaian program kerja Humas dalam tujuan pesantren. Berikut adalah pernyataan Ust Ali Wafa selaku Kepala Humas Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Seorang Santri yang berakhlakul karimah berkemuka menjadikan pesantren terkemuka. Oleh karena itu, pesantren juga perlu mampu bekerjasama dengan guru-guru yang berkompeten dan santri-santriwati harus mempunyai seperangkat nilai-nilai kepesantrenan agar pada akhirnya menjadi manusia yang berakhlakul karimah, yang didalamnya terdapat sikap jujur, sopan santun, bertanggung jawab, kerja keras, dan mental tasamuh. Apabila pendidikan karakter tersebut berhasil, maka hasil dari tujuan tersebut dapat diterima secara bebas oleh masyarakat luas. Ini adalah salah satu penyebab dan konsekuensi utama dari meningkatnya popularitas pesantren yang mampu melahirkan tokoh-tokoh nasional yang berasal dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Hasilnya, para alumni mampu memberikan penguatan positif kepada pesantren.<sup>67</sup>

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa potensi manusia bersumber dari adanya tujuan manusiawi di pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah, yaitu untuk meningkatkan popularitas atau eksistensi pesantren dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada santrinya, agar mereka dapat menikmati kemampuannya, dan meningkatkan kesehatan mentalnya. Sebagai contoh, manusia senantiasa berupaya keras untuk mengembangkan warga masyarakat dan mengabdikan karyanya kepada masyarakat luas, baik santri maupun lembaga terkait lainnya. Ust Rifki Vidiansyah Sebagai Sekretaris Humas Menyatakan.

Menurut pendapat kami, ada beberapa hal menarik tentang Pondok Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Pertama, kita dapat melihat bahwa sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah berhubungan dengan

---

<sup>67</sup> Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ust. Ali Wafa (16 Mei 2025)  
Di Kantor PPS2A

semangat pendirinya yang merupakan seorang ulama' karismatik yang mempunyai cita-cita mulia meneruskan perjuangan gurunya yakni Khr Samsul Arifin Dan Khr As'ad Samsul Arifin, pendiri PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang terus berkembang hingga sekarang. Selain itu, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah termasuk salah satu pesantren Cabang Tertua Pesantren Sukorejo Situbndo Di Jawa Timur . Kedua, berkaitan dengan kualitas pesantren, yang terlihat dari program-program atau kegiatan yang ada serta mutu pendidikan yang menggabungkan pendidikan formal dengan pelajaran agama. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur pondok pesantren juga memadai, di mana biasanya pesantren identik dengan kondisi yang kurang bersih, tetapi di sini, lingkungan pesantrennya cukup bersih serta memiliki keamanan dan ketertiban yang baik. Ketiga, berkaitan dengan transparansi informasi. Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah sangat terbuka bagi siapa saja, sehingga banyak orang yang mengunjungi pondok ini untuk silaturahmi, penelitian, atau studi banding. Dengan banyaknya kunjungan dari masyarakat umum serta tokoh agama, ini memberikan dampak positif karena dianggap sebagai promosi yang tidak dipungut biaya/gratis.<sup>68</sup>



Gambar 4.2

Dokumentasi mengenai perencanaan humas<sup>69</sup>

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi Peneliti, Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele mengadakan pemberangkatan Umroh setiap 2-3 kali dalam setahun yang mana dalam naungan PT. Chatour dari Surabaya.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Wawancara, Sekretaris Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust Rifki Vidiansyah (16 Mei 2025) Di kantor PPS2A

<sup>69</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

<sup>70</sup> Wawancara Sekretaris Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Syamsul Anas ( 17 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Banyaknya pendatang ke pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, hal ini membuat pihak pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pesantren dan menjaga agar pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele tetap baik. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada Ustadz. Syamsul Anas sebagai berikut.

Dalam upaya mempertahankan kepercayaan publik terhadap pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, lembaga ini mendidik santrinya untuk berperilaku positif yang dapat berkontribusi dalam masyarakat serta mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk kepentingan orang banyak. Dengan demikian, masyarakat akan mulai menganggap pesantren sebagai institusi keagamaan yang positif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kami selalu mendorong santri maupun alumni untuk menjaga reputasi baik alma mater pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele dengan menekankan pentingnya akhlak yang baik.<sup>71</sup>

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tanggung jawab santri untuk memelihara reputasi lembaga ini tercantum dalam aturan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang terdapat dalam buku pedoman santri Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Buku panduan santri berfungsi sebagai salah satu alat perencanaan humas untuk memperkenalkan santri kepada aturan serta nilai-nilai yang ada di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, sehingga santri dapat lebih mudah mengendalikan diri dan menghindari pelanggaran. Selain itu, ini juga diharapkan dapat mendukung kinerja humas dalam membentuk dan meningkatkan karakter santri supaya lebih baik dari sebelumnya serta mempermudah humas dalam menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara Sekretaris Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Syamsul Anas ( 17 Mei 2025) di Kantor Pesantren

<sup>72</sup> Observasi, (18 Mei 2025) di Pesantren

Adanya penetapan sasaran humas berfungsi sebagai acuan bagi humas dalam meraih citra pesantren yang diinginkan. Setelah sasaran ditentukan, tim humas lalu menyusun suatu rencana kerja yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter santri dengan menekankan Tiga prinsip utama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, yaitu; jujur, sabar, dan istiqomah.

#### b. Rencana Program Kerja Humas

Perencanaan dalam peran manajemen humas pada institusi pendidikan yang berlandaskan pesantren adalah suatu kesepakatan antara semua anggota lembaga pendidikan tentang tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren. Tanpa adanya panduan yang berupa rancangan kerja yang teratur, pihak humas akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas dan akan mudah kehilangan fokus.

Ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan oleh humas saat merencanakan kegiatan. Salah satunya adalah penentuan target operasional yang dilakukan oleh humas, yang berfungsi sebagai ukuran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, prioritas program-program humas juga diperlukan untuk menentukan jumlah dan waktu pelaksanaan yang sesuai. Berikut adalah pernyataan dari Ust Ali Wafa Kepala Humas Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Seluruh pemimpin, termasuk pengasuh, mudir, dan kepala sekolah, memiliki tanggung jawab dalam membuat rencana untuk jangka waktu pendek, menengah, dan panjang. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah program, di mana setiap pengurus pondok diwajibkan untuk menyusun program-program pesantren selama setahun terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, kepala pondok akan memberikan SOP yang berisi tentang tugas-tugas kinerja

serta pengembangan diri para ustadz dan seluruh anggota pondok yang harus dilaksanakan.<sup>73</sup>

Dari keterangan di atas, kita dapat mengerti bahwa dalam proses perencanaan, perlu disusun program humas. Program ini akan berfungsi sebagai pedoman dalam meningkatkan citra pesantren untuk meningkatkan popularitasnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun program humas, yang mencakup indikator-indikator seperti jenis kegiatan, target, tujuan, pelaksana, dan jadwal pelaksanaan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustdz H. Hasan Basri selaku Pembina Pengurus pondok pesantren tebuireng menyatakan bahwa<sup>74</sup>

Setiap pengurus pesantren harus merencanakan sebuah program yang sesuai dengan tiga dasar Asyhariyah yang akan disetujui oleh pembina pengurus pondok, pembina pengurus pondok meminta persetujuan dan mendiskusikan bersama pengasuh pondok. Program tersebut harus jelas tujuannya, harus bermanfaat bagi santri dan tidak boleh melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Dari pernyataan pembina pengurus pondok di atas dapat disimpulkan perencanaan kegiatan atau program humas harus diadakan dengan jelas dan sesuai dengan ketentuan pesantren serta mendapatkan perizinan kegiatan dari pengasuh. Perizinan kegiatan merupakan sebuah hal penting mendasar sebelum diadakannya kegiatan. Karena pimpinan pondok pesantren sebagai pembimbing dan pengawas kegiatan program-program yang telah dijalankan agar tidak keluar dari nilai-nilai menyimpang dan mempunyai kemanfaatan bagi santri-santriwati. Berikut

---

<sup>73</sup> Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (19 Mei 2025) di Kantor Pesantren

<sup>74</sup> Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (20 Mei 2025) di Pesantren

beberapa program humas dalam membangun citra pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele:

**Tabel 4.5**  
**Rencana Program Humas Dalam Meningkatkan Citra Pesantren<sup>75</sup>**

No	Program Kerja Humas	Deskripsi	Citra Pesantren Yang Dibangun
1	Pendaftaran Santri Baru	Pendaftaran santri baru adalah proses penerimaan calon santri yang ingin bergabung dengan pesantren untuk menimba ilmu dan pengetahuan. Proses ini biasanya melibatkan beberapa tahapan, seperti pengisian formulir, pengumpulan dokumen, seleksi, dan pengumuman hasil seleksi.	Tujuan pendaftaran santri baru adalah untuk memilih calon santri yang memenuhi kriteria dan standar yang ditetapkan oleh pesantren, serta untuk
2	Upacara 17 Agustus	Upacara 17 Agustus adalah sebuah upacara kenegaraan yang diadakan setiap tahun pada tanggal 17 Agustus untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Upacara ini merupakan simbol kebanggaan dan penghormatan kepada para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.	Membangun semangat Santri dan kesadaran akan pentingnya kemerdekaan dan kedaulatan negara.
3	Acara Maulid Nabi	Maulid Nabi adalah perayaan yang diadakan untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini biasanya diadakan pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriyah. Serta penghormatan dan memperingati jasa serta pengorbanan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam.	Membangun semangat spiritual dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengikuti ajaran Islam
4	Acara Haul Akbar	Haul Masyayikh adalah perayaan yang diadakan untuk memperingati hari wafatnya seorang ulama atau kyai yang	Meningatkan umat Islam akan pentingnya

<sup>75</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

		dihormati dan memiliki jasa besar dalam menyebarkan agama Islam. Perayaan ini biasanya diadakan di tempat-tempat yang memiliki hubungan dengan ulama atau kyai tersebut.	menghormati dan mengikuti jejak ulama yang saleh.
5	Upacara Hari Santri Nasional	Hari Santri Nasional adalah perayaan yang diadakan setiap tahun pada tanggal 22 Oktober untuk memperingati peran dan kontribusi santri dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan pembangunan bangsa. Perayaan ini bertujuan untuk menghormati jasa dan pengorbanan santri dalam sejarah Indonesia.	Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang peran dan kontribusi santri dalam sejarah Indonesia.
6	Acara peringatan bulan Sakbanan	Nisfu Sa'ban adalah perayaan yang diadakan pada malam ke-15 bulan Sa'ban dalam kalender Hijriyah. Malam ini dianggap sebagai malam yang istimewa dan penuh berkah, karena pada malam ini Allah SWT akan membukakan pintu-pintu rahmat dan ampunan kepada umat-Nya.	Mengingatnkan umat Islam khususnya santri akan pentingnya bulan Sa'ban dan malam Nisfu Sa'ban sebagai kesempatan untuk meningkatkan ibadah dan ketaqwaan
7	Haflah Imtihan Akhirussanah	Haflah akhirussanah merupakan salah satu acara puncak atau pelepasan para santri. Berbagai penghargaan akan diumumkan pada acara ini dengan dihadiri oleh para wali santri, alumni dan simpatisan.	Mempererat hubungan silaturahmi keluarga pesantren dengan wali santri dan juga alumni atau masyarakat.

Dari hasil wawancara dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas dilakukan dengan 2 hal yaitu (1) Penetapan Tujuan (2) Perencanaan Program.

## 2. Pelaksanaan Humas Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Pelaksanaan merupakan langkah atau proses yang dilakukan untuk mengimplementasikan hasil rencana program humas yang sebelumnya telah di rapatkan oleh pihak terkait.

### a. Kegiatan Humas

kegiatan dalam pelaksanaan humas seperti: Publikasi, publikasi pondok Pesanten Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah menjadi salah satu cara humas dalam meraih citra pesantren. Kegiatan dan hasil karya santri bisa ditampilkan dimedia offline maupun online. Dengan adanya karya santri yang di publik diharapkan masyarakat luas lebih mengenal pesantren dan memberikan manfaat positif bagi pesantren.

Berikut pernyataan Ust. Ali Wafa selaku kepala Humas Pesanten Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah sebagai berikut<sup>76</sup>

Selain publikasi citra dilingkungan pesantren. Saya sebagai kepala humas pesantren dan beserta para pengurus lainnya dan para santri memperkenalkan karya kita kepada masyarakat. Karya yang ditampilkan seperti pengembangan diri santri yang sudah ada wadahnya masing-masing. Seperti: Upacara 17 agustus, Upacara hari santri nasional, Acara maulid nabi, Acara haflatul Imtihan.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pemeran karya pondok pesantren disini sebagai salah satu cara untuk meraih citra pesantren. Publikasi karya pondok dilakukan dengan berbagai macam cara. Diantaranya adalah mempublikasi pelaksanaan kegiatan taunan pesantren Seperti: Upacara 17 agustus, Upacara hari santri nasional, Acara maulid nabi, Acara haflatul Imtihan.

---

<sup>76</sup> Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ust. Ali Wafa (21 Mei 2025)  
Di Kantor Pesantren

Disinilah santri bisa menampilkan karya kepada masyarakat. Pelaksanaan tersebut menjadi salah satu humas pondok pesantren dalam membangun citra.

Berdasarkan wawancara dengan Ust. H Hasan Basri, Selaku Pembina Pengurus pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mengatakan.

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah memiliki program yang bisa membangkitkan semangat para santri, saya sebagai Pembina Pengurus pesantren memberikan arahan kepada setiap pengurus untuk membuat wadah untuk santri berekspresi, wadah yang kami siapakan ini untuk berdakwah di berbagai bidangnya jadi santri harus siap untuk mengambil perannya masing-masing.<sup>77</sup>

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan humas pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.<sup>78</sup> Peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan wisuda santri sebagai salah satu media humas dalam meningkatkan pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah. Pelaksanaan wisuda dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Juni 2025 di halaman pondok pesantren dengan jumlah peserta wisuda sebanyak 153 peserta wisuda.



**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Acara Wisuda Santri Pondok Pesantren**  
**Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>79</sup>**

<sup>77</sup> Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (21 Mei 2025) di Pesantren

<sup>78</sup> Observasi (23 Juni 2025) di Pesantren

<sup>79</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

## b. Media Humas

Memang ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, seperti yang dikatakan oleh Pembina Pengurus Ust H Hasan basri.

Kegiatan dan hasil karya santri bisa ditampilkan dimedia offline maupun online. Seperti Youtube, Instagram, Facebook dan lain-lain. Dengan adanya karya santri yang di publik diharapkan masyarakat luas lebih mengenal pesantren dan memberikan manfaat positif bagi pesantren. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi para santri untuk pengembangan diri,. itu merupakan salah satu wadah yang diberikan oleh pondok psantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>80</sup>

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan ngedit dan mengaplod kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.<sup>81</sup> Di Pondok pesantren dalam mempromosikan jasa layanan pendidikan melalui media online dan offline. Baik melalui youtube, website resmi, instagram dan lain-lain yang berisi tentang mengaji kitab, kajian-kajian Islam hingga hampir semua kegiatan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

---

<sup>80</sup> Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (20 Juni 2025) di Pesantren

<sup>81</sup> Observasi (20 juni 2025) di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah



Gambar 4.4

**Dokumentasi Humas dalam Ngedit dan Mengelola Media  
Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Asyhariyah<sup>82</sup>**

Tabel 4.6

**Kegiatan Publikasi Karya Dalam Meningkatkan Citra Pesantren<sup>83</sup>**

No	Program Kerja Humas	Deskripsi	Citra Pesantren Yang Dibangun
1	Haflah Imtihan Akhirussanah	Haflah akhirussanah merupakan salah satu acara puncak atau pelepasan para santri. Berbagai penghargaan akan diumumkan pada acara ini dengan dihadiri oleh para wali santri, alumni dan simpatisan.	Mempererat hubungan silaturahmi keluarga pesantren dengan wali santri dan juga alumni atau masyarakat.
2	Pendaftaran Santri Baru	Pendaftaran santri baru adalah proses penerimaan calon santri yang ingin bergabung dengan pesantren untuk menimba ilmu dan pengetahuan. Proses ini biasanya melibatkan beberapa tahapan, seperti pengisian formulir,	Tujuan pendaftaran santri baru adalah untuk memilih calon santri yang

<sup>82</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

<sup>83</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

		pengumpulan dokumen, seleksi, dan pengumuman hasil seleksi.	memenuhi kriteria dan standar yang ditetapkan oleh pesantren, serta untuk
3	Upacara 17 Agustus	Upacara 17 Agustus adalah sebuah upacara kenegaraan yang diadakan setiap tahun pada tanggal 17 Agustus untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Upacara ini merupakan simbol kebanggaan dan penghormatan kepada para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.	Membangun semangat Santri dan kesadaran akan pentingnya kemerdekaan dan kedaulatan negara.
4	Acara Maulid Nabi	Maulid Nabi adalah perayaan yang diadakan untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini biasanya diadakan pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriyah. Serta penghormatan dan memperingati jasa serta pengorbanan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam.	Membangun semangat spiritual dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengikuti ajaran Islam
5	Acara Haul Akbar	Haul Masyayikh adalah perayaan yang diadakan untuk memperingati hari wafatnya seorang ulama atau kyai yang dihormati dan memiliki jasa besar dalam menyebarkan agama Islam. Perayaan ini biasanya diadakan di tempat-tempat yang memiliki hubungan dengan ulama atau kyai tersebut.	Mengingatnkan umat Islam akan pentingnya menghormati dan mengikuti jejak ulama yang saleh.
6	Upacara Hari Santri Nasional	Hari Santri Nasional adalah perayaan yang diadakan setiap tahun pada tanggal 22 Oktober untuk memperingati peran dan kontribusi santri dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan pembangunan bangsa. Perayaan ini bertujuan untuk menghormati jasa dan pengorbanan santri dalam sejarah Indonesia.	Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang peran dan kontribusi santri dalam sejarah Indonesia.
7	Acara peringan bulan	Nisfu Sa'ban adalah perayaan yang diadakan pada malam ke-15 bulan Sa'ban dalam kalender Hijriyah. Malam	Mengingatnkan umat Islam khususnya

	Sakbanan	ini dianggap sebagai malam yang istimewa dan penuh berkah, karena pada malam ini Allah SWT akan membukakan pintu-pintu rahmat dan ampunan kepada umat-Nya.	santri akan pentingnya bulan Sa'ban dan malam Nisfu Sa'ban sebagai kesempatan untuk meningkatkan ibadah dan ketaqwaan
--	----------	--	---

Dari hasil wawancara dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan humas dilakukan dengan 2 hal yaitu (1) Kegiatan Humas (2) Media Humas

### **3. Hasil Citra Pesantren Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

Dalam sebuah program kegiatan memiliki beberapa hasil yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Hasil merupakan sebuah dampak dari adanya kegiatan. Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka akan timbul sebuah dampak yang dirasakan oleh lembaga dan warga pada lembaga tersebut. Hal ini akan memberikan korelasi antara pihak lembaga dengan santri-santri pada lembaga tersebut. Bagi pondok pesantren dampak positif yang diperoleh seperti peningkatan jumlah santri dan daya saing pesantren, kemudian dampak yang diperoleh bagi santri adalah memperoleh fasilitas yang baik sebagai penunjang proses belajar-mengajar yang akan mengasah kemampuan santri-santri dan membawa pada prestasi- prestasi santri.

Santri akan terus berprestasi apabila selalu mendapat dukungan dari lembaga atau pesantren tersebut, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Ust. Ali Selaku Kepala Humas Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini tidak akan bisa berkembang tanpa perjuangan dari setiap pemimpinnya. Seperti yang dilakukan mulai dari KH. Abdul Aziz Ismail hingga KH. Muzakki Abdul Aziz dalam memimpin pesantren ini. Kami terus mewadahi setiap kreativitas santri agar menjadi santri yang mampu bersaing dengan masyarakat luar. Hal ini ternyata mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan santri.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ust Syamsul Anas selaku Sekretaris Pesantren Mengatakan.<sup>84</sup>

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah sudah mendapatkan kepercayaan yang tinggi oleh masyarakat, hal ini dikarenakan banyaknya alumni yang menjadi orang-orang besar atau tokoh agama.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari citra pesantren sangat berkembang dengan baik. Berikut merupakan beberapa hasil citra pesantren yang telah dibangun oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah:

#### a. Peningkatan Jumlah Santri

Pesantren yang memiliki citra baik akan lebih memiliki daya tarik dalam mendapatkan calon santri-santriwati dan wali santri dalam penerimaan peserta didik baru. Hal ini terjadi pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, yang mana selalu mengalami peningkatan jumlah santri setiap

---

<sup>84</sup> Wawancara, Sekretaris PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ustdz. Syamsul Anas (21 Mei 2025) di Pesantren

tahunnya. Salah satu faktor tersebut karena pesantren memiliki nama atau citra yang baik di kalangan masyarakat.

Berikut merupakan pernyataan dari Ustdz. Ali Wafa selaku kepala Humas Pesanten Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Mengatakan.<sup>85</sup>

Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, bahwasanya dengan memberikan sebuah fasilitas dan pelayanan yang baik maka penilaian santri dan wali santri terhadap pesantren juga akan meningkat, dengan begitu mereka akan menceritakan hal itu kepada orang lain, selain itu kita juga punya yang mempublikasikan kegiatan- kegiatan kita agar diketahui masyarakat sehingga akan menambah daya tarik pesantren yang secara tidak langsung juga berdampak pada peningkatan jumlah santri baru pada setiap tahunnya.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Pondok Psantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah sangat mengutamakan fasilitas, pelayanan dan kenyamanan para santri. Hal ini sesuai dengan teori Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto yang menyatakan bahwa dalam teori strategi manajemen bahwa usaha Lembaga melaksanakan kegiatan operasionalnya yang menjadi lamdasan utama dalam segi layanan. Semakin baik suatu layanan maka semakin baik pula citra Lembaga tersebut.<sup>86</sup> Dengan meningkatkan pelayanan maka akan menimbulkan kepuasan pada santri yang mana akan meningkatkan citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Peningkatan pelayanan merupakan bentuk dari strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra pesantren melalui penyediaan produk atau kebutuhan santri, memberikan fasilitas yang memuaskan serta menjalin komunikasi dengan

<sup>85</sup> Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

<sup>86</sup> Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 112

masyarakat umum melalui berbagai media. Hal ini sesuai dengan teori Saka Abadi yang menyatakan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian program- program yang akan dilaksanakan oleh pesantren.<sup>101</sup> Maka dengan melakukan pemuasan pelayanan dan pemberian informasi kepada masyarakat mampu meningkatkan citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Kegiatan humas Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dengan melakukan promosi secara langsung kepada para santrinya dan juga terdapat humas yang memiliki kegiatan publikasi melalui media website, social media ataupun lainnya. Strategi tersebut dilakukan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan keharusan yang akan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan pesantren.

Sebagaimana hasil dari wawancara dari Ustdz. H Hasan Basri selaku Pembina Pengurus Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Mangatakan.

Bagi kita, melakukan hal seperti tadi yaitu peningkatan kualitas dan publikasi kepada masyarakat itu adalah keharusan dalam menjalankan manajemen pondok ini, jika tidak dilakukan maka orang lain tidak akan mengetahui perkembangan pondok Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, disamping itu masyarakat juga akan mengetahui bahwa pesantren ini selalu melakukan evaluasi dari tahun ke tahun. Maka dengan melakukan kegiatan seperti evaluasi dan publikasi diharapkan akan mampu menambah pencapaian citra pesantren secara utuh, sehingga masyarakat akan memberikan penilaian yang baik terhadap pesantren. Dengan adanya strategi manajemen yang dijalankan oleh humas, hal ini diharapkan mampu menambah eksistensi perkembangan pesantren di kalangan publik.<sup>87</sup>

Eksistensi pesantren akan membawa kemajuan pesantren dengan semakin dikenalnya pesantren maka akan menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap

---

<sup>87</sup> Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (22 Mei 2025) di Pesantren

pesantren yang akan berdampak pada kenaikan jumlah santri pada tiap tahunnya.

Hal ini diperkuat oleh Ustdz. Ali Wafa selaku kepala Humas Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terus mengalami jumlah kenaikan santri dalam tiap tahunnya, hal ini akan membawa dampak positif bagi perkembangan pesantren. Dan hal ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat.<sup>88</sup>

Pemaparan di atas menandakan bahwa terdapat perkembangan positif pesantren yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah santri setiap tahunnya. Berikut merupakan data santri-santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mulai dari ajaran 2021 – 2024

**Tabel 4.7**

**Peningkatan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>89</sup>**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1	2021/2022	260
2	2022/2023	275
3	2023/2024	308
4	2024/2025	320

Banyaknya santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah sebagaimana wujud dari citra positif yang dimiliki oleh pesantren. Selain itu juga terdapat strategi dalam menjaring santri baru. Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan observasi dengan mengamati

<sup>88</sup> Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

<sup>89</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

langsung jumlah santri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyariyah yakni ada 320 santri yang tersebar di 6 asrama/blok dengan rincian setiap blok terdiri 4 kamar dengan jumlah santri tiap kamar antara 10 sampai 15 santri..<sup>90</sup>

#### b. Prestasi Santri

Cara dalam meningkatkan daya saing yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan secara kontinue. Sehingga mampu meningkatkan kualitas mampu berjalan secara berkesinambungan dan menjadi daya tarik utama bagi pengguna jasa pendidikan pesantren dengan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sehingga mampu mengembangkan kemampuan santrinya baik secara akademik maupun non akademik.

Berikut merupakan hasil dari wawancara dengan Ustdz. Ali Wafa selaku kepala Humas Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah mengatakan bahwa.<sup>91</sup>

Mengembangkan nama baik pesantren itu perlu, tetapi lebih baiknya lagi apabila pesantren mampu memberikan kualitas jasa layanan pendidikan pesantren dengan sebaik mungkin. Kita harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki santri dengan memfasilitasi hal tersebut. Dengan pengembangan potensi tersebut akan mulai memunculkan prestasi-prestasi siswa yang akan menambah daya saing pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah.

Dari pemaparan data diatas dapat dilihat bahwa pesantren yang memiliki citra yang baik akan memiliki daya saing dengan pesantren lainnya. Maka dari itu, citra yang baik perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menanamkan kepercayaan masyarakat dengan jaminan kualitas pendidikan agama dan umum yang bagus dan layak sebagai tempat putra-putrinya untuk menjadi tempat mencari ilmu. Untuk meningkatkan daya saing dengan sekolah lain, pesantren

<sup>90</sup> Observasi (22 Mei 2025) di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah

<sup>91</sup> Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Tebuireng terus berupaya meningkatkan layanan pendidikan dengan menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum yang beracuan pada tiga dasar nilai pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, yakni: jujur, sabar, dan istiqomah.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ustdz. Syamsul Anas Selaku Sekretaris Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mengatakan bahwa.<sup>92</sup>

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya dengan melakukan berbagai program-program baik akademik maupun non akademik, hal ini diharapkan mampu mengembangkan potensi santri-santriwati Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Selain itu kita juga tetap mengembangkan program-program yang berbau pesantren.

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah selalu meningkatkan kualitas pendidikan di dalam pesantren. Dimana pesantren terkenal dengan pelajaran agama, namun dalam pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah menyeimbangkan antara pengetahuan Islam atau agama dengan pengetahuan umum sebagai bekal santri untuk hidup. Berdasarkan data dari lapangan, program-program dalam pesantren tersebut meliputi: kajian Islam, ekstrakurikuler, seminar dengan tokoh nasional, pengembangan motivasi santri, dan lain sebagainya.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ustdz. H Hasan Basri selaku Pembina Pengurus Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Mengatakan bahwa.<sup>93</sup>

Di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah banyak sekali kegiatannya, biar santri bisa mengembangkan hobi dan potensi, seperti ngaji diniyyah, kajian-kajian Islam, ekstrakurikuler banjari, qiro'ah, dan

<sup>92</sup> Wawancara, Sekretaris PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ustdz. Syamsul Anas (21 Mei 2025) di Pesantren

<sup>93</sup> Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (22 Mei 2025) di Pesantren

program pondok lainnya. Di Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah setiap tahun juga mengadakan seminar dengan mendatangkan tokoh-tokoh atau alumni-alumni yang sukses membawa nama baik Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Dengan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, dilakukan untuk mengembangkan potensi santri- santriwatinya agar mampu bersaing dengan santri-santriwati pondok pesantren lain. Hal ini akan menambah citra pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dan mengakar kuat dalam masyarakat bahwa lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah adalah lulusan yang baik dan mampu diandalkan. Sehingga kepercayaan masyarakat bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mampu membentuk produk yang baik di masyarakat.

Hal tersebut bersangkutan dengan adanya persaingan kualitas dan keunggulan yang berdaya kompetitif, dimana Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terus berusaha meningkatkan kualitas lulusan-lulusan sebagai penunjang daya saing pesantren.

Persaingan antar pesantren semakin atraktif. Meningkatkan daya saing pesantren merupakan hal yang mutlak dilakukan. Pesantren sebagai penyedia jasa layanan pendidikan yang berbasis agama perlu memiliki inisiatif untuk selalu meningkatkan kepuasan pelanggan. Salah satu cara yang dilakukan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah untuk mengukur kepuasan pelanggan yaitu dengan melakukan survey yang disertai indikator-indikator yang telah ditentukan. Dan hasil survey yang telah ditemukan, direktur Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mengatakan pelanggan puas terhadap layanan pendidikan di Pondok Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan rangkaian kegiatan observasi. Berikut hasil observasi yang telah peneliti lakukan:

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan salah satu dari ke empat pesantren terbesar dan tertua di Jember, diantaranya merupakan Pondok Pesantren Asunniah, Pondok Pesantren Tempuran dan Pondok Pesantren Mloko Rejo. Meski di Jember terdapat beberapa pesantren besar, akan tetapi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah memiliki daya tarik dan daya saing tersendiri dalam penerimaan peserta didik dan prestasi santri dalam berbagai *event*. Pencapaian prestasi santri baik prestasi akademik maupun non akademik yang begitu banyak merupakan cerminan pesantren yang memiliki citra baik. Sehingga masyarakat akan mulai mempercayai kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Berikut beberapa prestasi santri-santriwati Pondok Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dalam berbagai perlombaan.

**Tabel. 4.8**  
**Prestasi Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>94</sup>**

No	Nama	Prestasi
1	Siti Nurun Nafis	Harapan II Hifdzu Nadhom Imrity Tingkat Kab, Jember
2	M Ali Ridho	Harapan II MQK Kitab Fathul Qorib Se Tapal Kuda
3	Fitkia Ningsih	Juara 2 Lomba Desain Grafis Porseni MA Tingkat KKM 05 Jember
4	Putri Ramadhani	Juara 2 lomba Pencak silat porseni MA Tingkat KKM 05 Jember
5	MI Lembaga Pesantren	Juara 1 Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan Balung

<sup>94</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

Dari tabel diatas diketahui bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mampu bersaing dalam prestasi dengan pesantren-pesantren lain yang terdapat di Jawa Timur. Hal ini akan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki daya saing dalam hal berprestasi dan kompetensi di dalam dunia kerja maupun masyarakat.

Berikut merupakan hasil wawancara Ustadzah. Nurun Nafis selaku Anggota Humas pondok Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mengatakan bahwa.

Pesantren kita semakin dikenal oleh masyarakat sebagai pesantren memberikan jasa layanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Hal ini akan meningkatkan prestasi- prestasi santri dan menjadi pesantren rujukan bagi pesantren-pesantren lain. Hal ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mampu berdaya saing dalam prestasi mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat internasional sehingga mampu menjadi rujukan bagi cabang-cabang pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah atau pesantren-pesantren lainnya<sup>95</sup>



Gambar 4.5

### Dokumentasi mengenai prestasi santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Wawancara, Ustadzah Nurun Nafis anggota Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah (22Mei 2025) di Pesantren

<sup>96</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

Peningkatan citra juga membawa dampak positif bagi kinerja humas, hal membantu dalam peningkatan efektivitas strategi humas dalam mengembangkan citra. Hal ini disampaikan oleh Ustdz. Ali Wafa Selaku Kepala Humas pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah bahwa.<sup>97</sup>

Pondok Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah InsyaAllah sudah dipercaya banyak dari kalangan masyarakat, sehingga peran humas hanya membantu kelancaran publikasi pesantren. Karena yang menjadi symbol utama dalam ketertarikan masyarakat adalah tokoh atau pemimpin Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Dari hasil wawancara dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Hasil humas dilakukan dengan 2 hal yaitu (1) Peningkatan Jumlah Santri (2) Prestasi Santri.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Temuan<sup>98</sup>**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Humas Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	1. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan dianggap sebagai capaian program kerja Humas dalam tujuan pesantren. 2. Perencanaan program di mana setiap pengurus pondok diwajibkan untuk menyusun program-program pesantren selama setahun terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

<sup>97</sup> Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

<sup>98</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah*

2	Pelaksanaan Humas Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	1. Kegiatan Pesantren dan hasil karya santri bisa ditampilkan dimedia offline maupun online. Dengan adanya karya santri yang di publik diharapkan masyarakat luas lebih mengenal pesantren.
3	Hasil Humas Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	1. Peningkatan jumlah santri setiap tahunnya. Salah satu faktor tersebut karena pesantren memiliki nama atau citra yang baik di kalangan masyarakat. 2. Santri berprestasi dapat meningkatkan reputasi pesantren yang membuat lebih dikenal oleh masyarakat.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dari skripsi ini didasarkan melalui hasil data yang telah didapatkan selama peneliti melakukan penelitian dilapangan. Yaitu di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Humas Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariya terdapat temuan yakni 1) penetapan Tujuan. Penetapan tujuan dianggap sebagai capaian program kerja humas dalam tujuan pesantren.

Dalam buku syafaruddin, johnson, dkk mengemukakan bahwa perencanaan ialah sebuah rangkaian yang telah ditentukan. Perencanaan disusun berdasarkan berbagai macam persepsi yang akan membentuk visi, misi,

tujuan dan strategi serta sasaran organisasi dalam proses pengambilan keputusan-keputusan.<sup>99</sup>

Perencanaan merupakan aktivitas yang dibentuk sebagai langkah awal dalam membentuk sebuah kegiatan sebagaimana tindakan ini dilakukan untuk perumusan mengenai apa yang akan di capai. perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang menghubungkan fakta- fakta serta memberikan beberapa asumsi tentang hal di masa depan dalam menggambarkan dan merumuskan aktivitas-aktivitas<sup>100</sup>

Menurut Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana menjelaskan bahwa citra atau nama akan menjadi nilai jual yang penting kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Kotler bahwa citra merupakan sebuah gagasan ide, keyakinan dan pesan kesan yang dimiliki oleh individu kepada suatu objek. Segala bentuk keyakinan terhadap objek dapat dimiliki individu jika terjadi sebuah pengiriman pesan atau stimulus yang tepat<sup>101</sup>

## **2. Pelaksanaan Humas Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terdapat temuan yakni 1) Kegiatan Humas. 2) Media Humas. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah memiliki program yang bisa membangkitkan semangat para santri

Tanpa adanya program-program yang dikembangkan, Pondok Pesantren tidak akan mampu berkembang dengan baik. Hal tersebut dikuatkan oleh teori

<sup>99</sup> Siagan Sondang. *Fungsi-fungsi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36

<sup>100</sup> Siagan Sondang. *Fungsi-fungsi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36

<sup>101</sup> Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah: Peran dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung) Volume 15, Nomor 2, Desember 2016, 319*

Gregory G. Dess, bahwa strategi manajemen terdiri dari adanya sebuah analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan yang kompetitif.<sup>102</sup>

Tujuan dari public relations dalam mempengaruhi publiknya ialah seberapa mengenal dan mengetahui masyarakat pada program-program organisasi atau lembaga sehingga tetap mempertahankan nilai daya tarik yang menjadi posisi pertama. Sedangkan posisi publik yang kedua, yaitu pihak public relations berupaya melakukan proses tertentu agar mampu mengubah opini masyarakat menjadi baik. Pada posisi masyarakat yang ketiga, membutuhkan kerja sama dalam menciptakan persepsi masyarakat.<sup>103</sup>

Sedangkan menurut sulistyorini menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memberikan pengertian, kegiatan dan gairah yang berupa semangat kepada orang lain yang mau mendukung dan bekerja secara sukarela sehingga mampu mencapai tujuan-tujuan organisasi atau lembaga dengan dukungan kapasitas dan kemampuan yang dilakukannya.<sup>104</sup>

### **3. Hasil Citra Pesantren Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah**

#### **Asyhariyah**

dari perencanaan dan pelaksanaan yakni muncul hasil yang mana hal ini diperoleh dari perencanaan tersebut Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terdapat temuan yakni. 1) Peningkatan Jumlah santri 2) Prestasi Santri

<sup>102</sup> Gregory G. Dess, GT., Alan B. Eisner Lumpkin, *strategic Management: Creating, Competitive Advantages*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007), 11

<sup>103</sup> Rosady Ruslan. *Kampanye Public Relations*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 6

<sup>104</sup> Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 31

Menurut Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana menjelaskan bahwa citra atau nama akan menjadi nilai jual yang penting kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Kotler bahwa citra merupakan sebuah gagasan ide, keyakinan dan pesan kesan yang dimiliki oleh individu kepada suatu objek. Segala bentuk keyakinan terhadap objek dapat dimiliki individu jika terjadi sebuah pengiriman pesan atau stimulus yang tepat<sup>105</sup>

Tanpa adanya program-program yang dikembangkan, Pondok Pesantren tidak akan mampu berkembang dengan baik. Hal tersebut dikuatkan oleh teori<sup>106</sup>Gregory G. Dess, bahwa strategi manajemen terdiri dari adanya sebuah analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan yang kompetitif.<sup>107</sup>

Perlombaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan unruk memperoleh pengertian, loyalitas, kepercayaan, *goodwill*, dan citra yang baik dari masyarakat sehingga mampu meningkatkan sasaran humas yang dituju yaitu menciptakan opini atau persepsi publik yang *favourable* sehingga dapat menguntungkan segala pihak.

---

<sup>105</sup> Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah: Peran dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung)* Volume 15, Nomor 2, Desember 2016, 319

<sup>106</sup> Rachmadi. *Public Relations, cet. 2.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996) , 16

<sup>107</sup> Gregory G. Dess, GT., Alan B. Eisner Lumpkin, *strategic Management: Creating, Competitive Advantages*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007), 11

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Perencanaan Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah melakukan kegiatan langkah awal yang dimulai dari penetapan tujuan. Penetapan tujuan sangat menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, setelah adanya penetapan tujuan pesantren maka langkah selanjutnya yaitu menyusun program kerja humas sebagaimana mampu mempertahankan eksistensi pesantren dengan memberikan sebuah pelayanan terbaik untuk para santrinya dan mengasah kemampuan serta mengembangkan mental para santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

##### **2. Pelaksanaan Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah melaksanakan program humas dalam meraih citra yang diharapkan. Dengan melaksanakan kegiatan pesantren dan media humas untuk mendapatkan implikasi yg positif dari masyarakat.

##### **3. Hasil Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

Hasil merupakan sebuah dampak yang diperoleh dari adanya suatu kegiatan. Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yakni terdapat peningkatan jumlah santri dan peningkatan prestasi santri.

## **B. SARAN**

### **4. Bagi Pengasuh**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan referensi bagi pihak pesantren mengenai manajemen dan kinerja humas. Disamping itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan pihak pesantren dalam pengembangan kualitas pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah agar memiliki dan mencapai tujuan pesantren yang diharapkan.

### **2. Bagi Kepala Pondok**

Penelitian yang dilakukan ini agar mampu menjadi informasi dan referensi dalam mengoptimalkan kinerja serta strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra pesantren.

### **3. Bagi Santri**

Penelitian ini dilakukan mengenai bagaimana manajemen humas dalam membangun citra Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain dan ditindak lanjuti oleh peneliti lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amriyanto *manajemen program humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap pesantren ar- rohman tahfidz daun malang* (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim 2021).
- Andi, Setyawan. *Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali*. Diss. Iain Purwokerto, 2020.
- B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 14
- Binti nur arifah, *strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan manakib di pondok pesantren al barokah mangunsuman siman ponorogo* (skripsi, institut agama islam negeri ponorogo 2023).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19.
- Dudun Ubaedullah, *Jurnal Strategi Membangun Citra Pesantren* (Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dpk STAIN Darunnajah Jakarta, 3 ([https://www.academia.edu/36105414/Strategi\\_Membangun\\_Citra\\_Pesantren](https://www.academia.edu/36105414/Strategi_Membangun_Citra_Pesantren)) diakses pada tanggal 30 Januari 2020
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), 97
- Frazier Moore, *Humas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.
- George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2012), 39
- Gregory G. Dess, GT., Alan B. Eisner Lumpkin, *strategic Management: Creating, Competitive Advantages*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007), 11
- Hadi, Amriyanto. *Manajemen program humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Juhji, Bernadheta Nadeak, et al. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Vol. 2. Penerbit Widina, 2020
- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam. *Komunikasi dan Public Relations*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 115

- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam. *Komunikasi dan Public Relations*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 133
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an Terjemah (Bandung, PT Sygama, 2014)
- Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah: Peran dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung) Volume 15, Nomor 2, Desember 2016, 319*
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6
- M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.
- Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8-9.
- Morissan. *Manajemen Public Relations*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2008), 8
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga: Gelora Aksara Pratama, 2007), 251
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 203
- Murtadho, Muhammad Iqbal. *Strategi manajemen humas sebagai pusat informasi dan pemasaran lembaga pendidikan di LPI Ar-Rohmah Putra Pesantren Hidayatullah Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Nasrul Syakur Chaniago. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 61
- Onong Uchjana Effendy. *Human Relations dan Public Relations*. (Bandung: Mandar Maju, 1993), 137
- Rachmadi. *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek cet 1.*( Jakarta: Gramedia, 1992), 21
- Rachmadi. *Public Relations, cet. 2.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 16
- Rahmadi. *Public Relation cet I.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 14
- Rhenald Kasali. *ManajemenPublicRelations, Cet.V.* (Jakarta: Grafiti, 2005), 30

- Riski rahman arifin, *manajemen humas di pondok pesantren darul ulum tulang bawang barat* (skirpsi, UIN raden intan lampung 2022).
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),16 33
- Siagan Sondang. *Fungsi-fungsi Manajemen*. (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 96
- Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004), 3
- Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 112
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218- 219.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 355
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep ,Strategi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 31
- Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 12
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pt Ciputat Pers, 2005), 62-63
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 74.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), 12.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 334
- Yosal Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004),45
- Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 67
- Yosal Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 8

Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan.*( Malang: UMM Press, 2010), 13

### **Observasi dan Wawancara**

Observasi (21 Mei 2025) di Pesantren

Observasi (22 Mei 2025) di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Observasi, (18 Mei 2025) di Pesantren

Ust. Ismail Marzuki, pengajar pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah,(Wawancara di lingkungan pondok 20 mei 2025)

Wawancara Sekretaris Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Syamsul Anas ( 17 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara Sekretaris Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Syamsul Anas ( 17 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara Tim Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust Abdul Hadi (16 Mei 2025) di Pesantren

Wawancara Tim Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust Abdul Hadi (16 Mei 2025) di Pesantren

Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ust. Ali Wafa (16 Mei 2025) Di Kantor PPS2A

Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (19 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ust. Ali Wafa (21 Mei 2025) Di Kantor Pesantren

Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara, Kepala Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Ali Wafa (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (20 Mei 2025) di Pesantren

Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (21 Mei 2025) di Pesantren

Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (22 Mei 2025) di Pesantren

Wawancara, Pembina Pengurus PP. Salafiyah Syafi'iyah asyhariyah Ustdz. H. Hasan Basri (22 Mei 2025) di Pesantren

Wawancara, Sekretaris Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust Rifki Vidiansyah (16 Mei 2025) Di kantor PPS2A

Wawancara, Sekretaris PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ust. Syamsul Anas (22 Mei 2025) di Kantor Pesantren

Wawancara, Skretaris PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ustdz. Syamsul Anas (21 Mei 2025) di Pesantren

Wawancara, Skretaris PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Ustdz. Syamsul Anas (21 Mei 2025) di Pesantren

Wawancara, Ustadzah Nurun Nafis anggota Humas PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah (22Mei 2025) di Pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN 1

Dokumentasi Penelitian

	
<p>Dokumentasi Kegiatan PHBI Muharrom</p>	<p>Dokumentasi Kerja Tim Humas</p>
	
<p>Dokumentasi Data Prestasi santri</p>	<p>Dokumentasi Kegiatan Madrasah Diniyah</p>
	
<p>Dokumentasi Ektrakurikuler Pasukan Paskibra</p>	<p>Dokumentasi Ektrakurikuler Pasukan Paskibra</p>
	
<p>Dokumentasi Kegiatan Madrasah Diniyah</p>	<p>Dokumentasi Kerja Tim Humas</p>
	

Dokumentasi Kegiatan Akhirus Sanah	Dokumentasi Pemberangkatan Jamaah Umroh
	
Dokumentasi Rapat Bersama Anggota Humas	Dokumentasi Kegiatan Madin Akhirus Sanah
	
Dokumentasi Acara Haflah Imtihan Akhirus Sanah	Dokumentasi wawancara sama salah satu pengurus pesantren Ust. Ismail Marzuki
	
Dokumentasi Wawancara sama tim humas Ustz. Nurun Nafis	Dokumentasi Ektrakulikuer Pramuka
	
Dokumentasi wawancara kepada santri Ustz. Ilan Nikmatul karomah	Dokumentasi Acara Wisuda Tahfidzul Qur'an

## LAMPIRAN 2

## Matriks Proposal Skripsi

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele	1. Strategi Manajemen Humas  2. Citra Pesantren	1. Perencanaan Strategi Manajemen Humas  2. Pelaksanaan Strategi Manajemen Humas  3. Hasil Strategi Manajemen Humas	1. Public relation 2. improve image Pesantren 3. increase in santri  1. Public relation 2. improve image Pesantren 3. increase in santri  1. Public relation 2. improve image Pesantren 3. increase in santri	1. Informan: - Pengasuh Pesantren - Pembina Pengurus - Kepala Humas - Anggota Humas - Santri  2. Dokumentasi Terkait 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif  2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif  3. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara Observasi Dokumentasi  4. Analisis Data: Analisis Deskriptif	1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan strategi Manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele  2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan strategi Manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele.  3. Untuk Mendeskripsikan Hasil Manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 3

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Syarif Hidayatullah  
Nim : 204101030016  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan ilmu Keguruan  
Institus : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Alamat : Dsn Sumbersari Mayangan Gumukmas Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember” ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

09, Juni 2025



M. Svarif Hidayatullah

Nim: 204101030016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5731/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Periha : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala PP Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, Balung,  
 Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101030016  
 Nama : M SYARIF HIDAYATULLAH  
 Semester : SEPULUH  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 7 ( lima ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ust H. Hasan Basri

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pengurus

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Mei 2025

Dekan,

M. Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



المدرسة الإسلامية لسلفية الشافعية الأشعرية  
**PONDOK PESANTREN**  
**SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH**

Akte Notaris No: 7.25 01 - 2002

Sekretariat: Jl. Cendrawasih No. 23 Curahlele Balung Jember Jawa Timur

Kode Pos: 68161 e-mail: [pp.ss.asyhariyah.curahlele@gmail.com](mailto:pp.ss.asyhariyah.curahlele@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

Kami atas nama kepala pengurus Pp Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember menerangkan bahwa:

Nama : M. Syarif Hidayatullah  
 Nim : 204101030016  
 Semester : Sepuluh

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di PP Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Selama 7 hari dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul:

**Implementasi Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondo Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Balung, 23 Mei 2025  
 Kepala Pengurus Pesantren

  
(UST. H. HASAN BASRI)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : M. Syarif Hidayatullah  
 Nim : 204101030016  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	Jum'at, 16 Mei 2025	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Ust. H. Hasan basri	
2	Sabtu, 17 Mei 2025	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Ust. Syamsul Anas	
3	Minggu, 18 Mei 2025	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Ust. Rifki V	
4	Senin, 19 Mei 2025	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Ust. M Ali Wafa	
5	Selasa, 20 Mei 2025	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Ust. Abdul Hadi	
6	Rabu, 21 Mei 2025	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Ustdz. Nurun Nafis	
7	Kamis, 22 Mei 2025	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Ustdz. Nurun Nafis	

Jember, 22 Mei 2025

Pengurus Pusat

PP. salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

(Ust. H. Hasan basri)

## LAMPIRAN 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : M. SYARIF HIDAYATULLAH

NIM : 204101030016

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Judul Karya Ilmiah : IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM  
 MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH  
 CURAHLELE

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar  $\sqrt{5}\dots\%$

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bab 1 : 14

Bab 2 : 26

Bab 3 : 27

Bab 4 : 4

Bab 5 : 4

Hasil 75 : 5 = 15

Jember, 20 Mei 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd

NIP : 198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

**BIODATA PENULIS****Data Pribadi**

Nama : M. Syarif Hidayatullah  
 Nim : 204101030016  
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 01 Januari 2002  
 Alamat : Dsn Sumbesari Desa Mayangan Kec  
 Gumukmas Kab Jember Provinsi  
 Jawa Timur  
 Fokultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Intituti : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember  
 Riwayat Pendidikan Formal : TK AL KHODIJAH  
 : MI MIFTAHUL ULUM 03  
 : SMP PLUS ABDUL AZIZ  
 : SMK ABDUL AZIZ  
 : UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER